

**PENGARUH LAHAN, BENIH DAN PUPUK TERHADAP HASIL
PRODUKSI PORANG DI DESA BAOSAN KIDUL KECAMATAN
NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO**

SKRIPSI



Oleh:

DONA ISTIVA

NIM: 210716172

Pembimbing:

RULIQ SURYANINGSIH, M.Pd.

NIDN: 2020068801

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Istiva, Dona. 2021. *Pengaruh Lahan, Benih, dan Pupuk Terhadap Hasil Produksi Porang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.* Skripsi. Jurusan Ekonomi Syariah, FEBI, IAIN PONOROGO. Program Sarjana S-1. Pembimbing Ruliq Suryaningsih, M.Pd.

Kata Kunci: Produksi, Lahan, Benih, Pupuk.

Produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa. Produksi dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah lahan, benih dan pupuk. Kesuburan tanah sangat penting untuk pertumbuhan tanaman, karena memasok unsure esensial. Benih yaitu tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakkan tanaman. Faktor penentu suksesnya produksi adalah penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik. Pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsure hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung. Namun teori tersebut bertentangan dengan kenyataan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul?, (2) Apakah benih berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul?, (3) Apakah pupuk berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul?, (4) Apakah lahan, benih, dan pupuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul?

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah petani porang yang ada di Desa Baosan Kidul yang jumlahnya tidak diketahui. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling eksidental dengan 97 responden sebagai sampel penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Lahan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t_{sig} untuk variabel lahan sebesar $0.623 > 0.05$. (2) Benih berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t_{sig} untuk benih sebesar $0.380 > 0.05$. (3) Pupuk berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai t_{sig} untuk tenaga kerja sebesar $0.659 > 0.05$. (4) Lahan, benih, dan pupuk secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai F_{sig} sebesar $0.484 > 0.05$.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN

Yang bertandatangan di bawah ini menerangkan bahwa skripsi di atas nama:

No.	Nama	NIM	Jurusan	Judul Skripsi
1.	Dona Istiva	210716172	Ekonomi Syariah	Pengaruh Lahan, Benih dan Pupuk Terhadap Hasil Produksi Porang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Telah selesai melaksanakan bimbingan dan selanjutnya disetujui untuk diujikan pada ujian skripsi.

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I.
NIP. 197801122006041002

Menyetujui
Pembimbing

Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN: 2020068801



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKIRPSI

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Lahan, Benih dan Pupuk Terhadap Hasil Produksi
Porang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten
Ponorogo
Nama : Dona Istiva
NIM : 210716172
Jurusan : Ekonomi Syariah

Telah diajukan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi.

Dewan penguji:

Ketua Sidang
Ridho Rokamah, S.Ag., M.Si.
NIP 197412111999032003

:

(.....)

Penguji I
Dr. Amin Wahyudi, S.Ag, M.E.I.
NIP 197502072009011007

:

(.....)

Penguji II
Ruliq Suryaningsih, M.Pd.
NIDN 2020068801

:

(.....)

Ponorogo, 19 November 2021
Mengesahkan,
Dekan FEB IAIN Ponorogo


Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dona Istiva
NIM : 210716172
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Ekonomi Syariah
Judul Skripsi/Tesis : Pengaruh Lahan, Benih, dan Pupuk Terhadap Hasil Produksi Porang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 November 2021

Penulis



Dona Istiva

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dona Istiva
NIM : 210716172
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH LAHAN, BENIH, DAN PUPUK TERHADAP HASIL PRODUKSI
PORANG DI DESA BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN
KABUPATEN PONOROGO**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian /karya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya

Ponorogo, 28 Oktober 2021

Pembuat Pernyataan,



Dona Istiva

NIM. 210716172

DAFTAR ISI

COVER	i
ABSTRAK.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan	6
D. Manfaat	7
E. Sistematika Pembahasan	8
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Produksi	9
1. Pengertian Produksi	9
2. Proses Produksi	10
3. Indikator Produksi	12
B. Lahan	12
1. Definisi Lahan	12
2. Jenis-Jenis Lahan.....	14
3. Indikator Lahan	16

4. Hubungan Lahan Dengan Hasil Produksi	17
C. Benih	17
1. Definisi Benih	17
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Benih	20
3. Indikator Benih Bermutu	21
4. Hubungan Benih Dengan Hasil Produksi	22
D. Pupuk	22
1. Definisi Pupuk	22
2. Jenis-Jenis Pupuk	22
3. Indikator Pupuk	25
4. Hubungan Pupuk Dengan Hasil Produksi	25
E. Studi Penelitian Terdahulu	26
F. Kerangka Berfikir	28
G. Hipotesis	29
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Rancangan Penelitian	31
B. Lokasi Penelitian	32
C. Data dan Sumber Data	32
D. Populasi dan Sampel	32
E. Teknik Pengambilan Data	35
F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	35
1. Variabel Penelitian	35
2. Definisi Operasional	36

G. Teknik Pengambilan Data.....	42
H. Teknik Pengolahan Data.....	45
I. Teknik analisis data	45
1. Pengujian Instrument	46
2. Analisis Deskriptif	48
3. Pengujian Asumsi Klasik	48
4. Analisis Regresi Linier Sederhana	51
5. Analisis Regresi Linier Berganda	51
6. Analisis Koefisien Determinasi	52
7. Pengujian Hipotesis	53
BAB IV PAPARAN DATA DAN ANALISIS	56
A. Gambaran Umum Desa Baosan Kidul.....	56
1. Sejarah Desa Bosan Kidul.....	58
2. Adat dan Kebudayaan.....	63
B. Hasil pengujian Instrumen	67
1. Hasil Uji Validitas	67
2. Hasil Uji Reliabilitas	69
C. Hasil pengujian Hipotesis	70
1. Uji Asumsi Klasik.....	70
a. Hasil Uji Normalitas	71
b. Hasil Uji Multikolinieritas.....	73
c. Hasil Uji Autokorelasi.....	74
d. Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	75

2. Analisis Regresi Linier Sederhana.....	76
3. Analisis Regresi Linier Berganda.....	80
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	82
5. Uji Hipotesis.....	83
a. Hasil Uji Parsial (Uji t)	85
b. Hasil Uji Simultan (Uji F)	87
D. Pembahasan	87
1. Pengaruh Lahan Terhadap Hasil Produksi Porang Di Desa Baosan Kidul	87
2. Pengaruh Benih Terhadap Hasil Produksi Porang Di Desa Baosan Kidul	88
3. Pengaruh Pupuk Terhadap HasilProduksi Porang Di Desa Baosan Kidul.....	89
4. Pengaruh Lahan, Benih Dan Pupuk Secara Simultan Terhadap Hasil ProduksiPorang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo	90
BAB V PENUTUP.....	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	93
DAFTAR PUSTAKA	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Porang (*Amorphophallus Oncophyllus Prain*) atau seringkali disebut dengan iles-iles termasuk family Araceae dan merupakan salah satu kekayaan hayati umbi-umbian Indonesia. Sebagai tanaman penghasil karbohidrat, lemak, protein, mineral, vitamin, dan serat pangan, tanaman porang sudah lama dimanfaatkan sebagai bahan pangan dan diekspor sebagai bahan baku industri. Selain itu umbi porang dapat diolah sebagai bahan kosmetik dan obat-obatan. Meskipun demikian tanaman porang belum secara luas dibudidayakan oleh masyarakat. Petani umumnya hanya mengambil serta memanfaatkan tanaman yang tubuh liar di hutan.¹

Umbi porang juga memiliki manfaat diantaranya yaitu umbi porang mengandung glukomanan yang cukup tinggi bila dibandingkan dengan varietas *amorphopallus* lainnya dengan kadar mencapai 15-65%. Glukomanan banyak digunakan sebagai makanan tradisional di Asia seperti mie, tofu, jelly. Tepung konjac juga merupakan salah satu makanan sehat di Jepang yang dikenal dengan nama “konyaku”, porang menghasilkan karbohidrat dan memiliki produktifitas yang tinggi, porang mempunyai cita rasa yang netral, porang juga sangat potensial untuk dikembangkan sebagai bahan pangan.²

Dari aspek usahatani, budidaya tanaman porang juga cukup memberikan keuntungan bagi petani. Santoso melaporkan bahwa pada sistem budidaya sederhana petani hanya menanam bulbil/katak pada saat pertama kali berusaha tani porang. Selanjutnya setiap tahun bulbil akan tersebar dari tanaman secara alami. Petani memanen ubi pertama setelah tiga tahun dari waktu

¹ Nasir Saleh, *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, Dan Pemanfaatannya* (Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2015), 1.

² *Budidaya Porang Iles-Iles (Amorphophallus Onchophyllus, 2019.*

tanam pertama. Petani umumnya tidak melakukan pengolahan tanaman kecuali penyiangan dan panen. Ternyata dengan budidaya sederhana tersebut, tanaman porang mampu member sumbangan 40-90% dari total pendapatan petani.³

Selain secara financial usahatani porang menguntungkan ke para petani, budidaya porang di bawah tegakan hutan industri (pohon jati, sono) Perum Perhutani melalui program PHBM juga memberikan keuntungan tidak langsung berupa terjaminnya keamanan pohon jati dari ancaman penjarahan. Permadi dan Latifah melaporkan bahwa pada kawasan hutan yang diusahakan porang, tingkat kerawanan kehilangan kayunya lebih rendah dari pada kawasan yang tidak diusahakan porang.⁴

Ngrayun sendiri merupakan salah satu penghasil tanaman porang. Porang termasuk dari sekian banyak komoditas pertanian yang menjadi perhatian masyarakat. Hal ini dikarenakan porang merupakan salah satu komoditas unggulan yang mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, sehingga banyak dibudidayakan di Indonesia. Porang digunakan sebagai bahan baku industri pembuatan tepung. Pengembangan usahatani porang perlu dilakukan terkait dengan kebutuhan bahan industri bahkan sampai dikirim ke luar negeri. Oleh karena itu usahatani porang diarahkan untuk dapat memacu peningkatan produktifitasnya. Kecamatan Ngrayun adalah kecamatan yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Jawa Timur. Kecamatan Ngrayun memiliki luas wilayah 18.476 Ha yang terbagi dalam luas lahan sawah 1.317 Ha, luas tanah kering dan perkebunan 6.958 Ha, dan lahan bukan pertanian 10.201 Ha.⁵

³Nasir Saleh, *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, Dan Pemanfaatannya* (Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2015), 39.

⁴Ibid., 40.

⁵Data BPS Luas Wilayah Kecamatan Ngrayun Berdasarkan Penggunaan Tahun 2017

Dalam produksi ada beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu faktor lahan, bibit, dan pupuk. Menurut Ken Suratiyah, Faktor tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya tanah, tetapi juga dilihat dari segi lainnya seperti produktifitastanah yang mencangkup pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmantasi tanah.

Bibit adalah biji dari hasil tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Sedangkan menurut KEPMENTAN No.620 benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakkan tanaman.⁶Faktor utama penentu suksesnya produksi di bidang pertanian adalah penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik.⁷

Sedangkan, pupuk yaitu kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun).⁸

Lahan, bibit, dan pupuk memiliki hubungan yang erat. Ketiganya tidak boleh dipisahkan satu sama lain. Walaupun paham tentang tanah dan bibit, misalnya tidak paham mengenai pupuk maka hasilnya pun masih timpang. Sebab, bagaimana mungkin bisa memilih pupuk yang tepat sesuai kebutuhan bibit tanaman bila unsure yang dikandung pupuk itu tidak diketahui. Bila ini terjadi, tindakan asal beli pupuk pun tak bisa dihindarkan.⁹

⁶Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Produksi Benih* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

⁷Ibid.

⁸Pinus Lingga Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta: Penebar Swadata, 2008), 1.

⁹Ibid, 3.

Hasil wawancara dengan petani porang di Desa Baosan Kidul yang bernama Sрни mengatakan bahwa tanah yang dimiliki termasuk tanah yang subur karena tanahnya gembur dan termasuk jenis tanah berwarna kuning kecoklatan. Namun, meskipun lahan dan jenis tanahnya subur tetapi hasil produksi porang yang di dapat masih rendah. Walaupun begitu ia mengaku tetap merasa puas karena porang sendiri menjadi komoditas utama dan harga jualnya masih cukup tinggi.¹⁰

Sedangkan, hasil wawancara dengan petani porang di Desa Baosan Kidul yang bernama sarjianto mengatakan bahwa hasil produksi masih rendah belum sesuai dengan harapannya, dimana ia berharap dengan adanya bibit porang yang bermutu ia mendapatkan hasil panen yang tinggi, namun pada kenyataannya hasil produksi porang tersebut belum sesuai dengan pengeluarannya. Meskipun hasil produksi masih rendah belum sesuai harapannya ia mengaku tetap menanam porang karena masih banyak peminat yang mencari porang, baik benih maupun umbinya.¹¹

Kemudian, hasil wawancara dengan petani porang di Desa Baosan Kidul yang bernama lina mengatakan bahwa hasil panen porang mengalami penurunan dan banyak umbi porang yang busuk, di mana ia berharap dengan penggunaan pupuk organik (pupuk kandang) dan pupuk anorganik bisa membantu meningkatkan jumlah panen, namun pada kenyataannya hasil panen tersebut masih rendah. Meskipun hasil produksi belum sesuai dengan harapannya ia mengaku ia tetap merasa puas dan tetap menanam porang karena sudah menjadi pekerjaannya dan sebagai mata pencahariannya sehari-hari.¹²

Sebagai bagian dari desa penghasil porang, Desa Baosan Kidul harus terus berupaya meningkatkan lahan, bibit yang bermutu, dan pupuk, karena hasil produksi dipengaruhi oleh

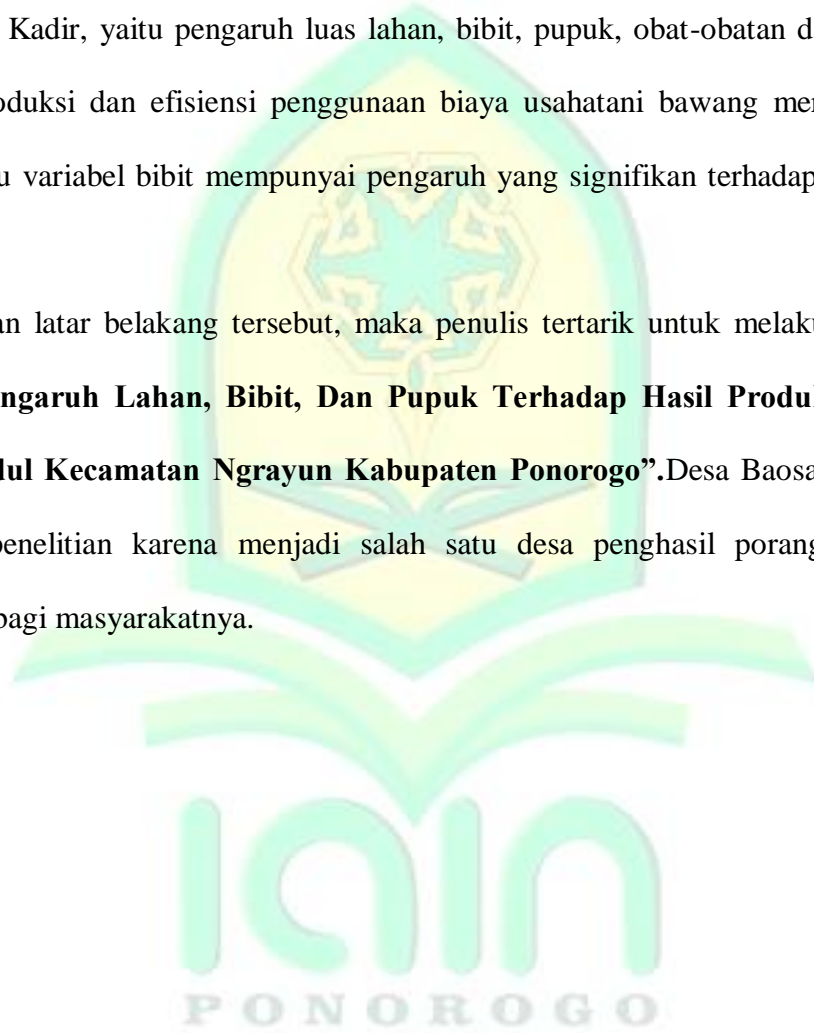
¹⁰Sрни, *Wawancara*, 11 November 2021.

¹¹Sarjianto, *Wawancara*, 11 November 2021.

¹²Lina, *Wawancara*, 12 November 2021.

lahan yang dimiliki, bibit yang bermutu baik, dan penggunaan pupuk, sehingga jaminan hasil panen menjadi prioritas utama bagi petani. Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Aulya Rahma T, yaitu pengaruh luas lahan, tenaga kerja, bibit, dan pupuk terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong Kecamatan Tammerodo, yang hasil penelitiannya yaitu variabel lahan dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong. Kemudian penelitian Ahmad Kadir, yaitu pengaruh luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja terhadap hasil produksi dan efisiensi penggunaan biaya usahatani bawang merah, yang hasil penelitiannya yaitu variabel bibit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang merah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Lahan, Bibit, Dan Pupuk Terhadap Hasil Produksi Porang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo”**. Desa Baosan Kidul dipilih sebagai tempat penelitian karena menjadi salah satu desa penghasil porang dan menjadi komoditas utama bagi masyarakatnya.



B. Rumusan Masalah

Berawal dari latar belakang di atas, penulis berusaha untuk mencari bentuk permasalahan yang ada pada para petani yang bersangkutan melalui beberapa rumusan masalah yang ada antara lain:

1. Apakah lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
2. Apakah bibit berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
3. Apakah pupuk berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?
4. Apakah lahan, bibit dan pupuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini memiliki beberapa tujuan dan kegunaan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lahan terhadap hasil produksiporang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh bibit terhadap hasil produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pupuk terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh lahan, bibit dan pupuk secara simultan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh penulis yaitu agar berguna untuk hal-hal sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan masukan atau evaluasi bagi petani porang yang ada di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo mengenai besarnya pengaruh lahan, bibit, dan pupuk terhadap hasil produksi usahatani porang.

2. Secara Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi pada penyelenggara usahatani porang dalam rangka untuk meningkatkan hasil produksi.
- b. Bagi Mahasiswa IAIN Ponorogo penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya pada program studi Ekonomi Islam yang ingin mengembangkan penelitian ini.

E. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini pembahasan dibagi atas tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian inti dan bagian akhir laporan. Dalam pembahasan laporan penelitian kuantitatif ini dibagi 5 bab, setiap bab akan membahas sub-sub bab yang berkaitan dengan Pengaruh Luas Lahan, Modal

Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani Porang Di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Berikut sistematika pembahasan dalam laporan penelitian ini:

BAB 1 PENDAHULUAN: Bab ini merupakan gambaran umum untuk memberikan pola pemikiran dari isi keseluruhan penelitian yang terdiri darilatarbelakang masalah, rumusan masalah, tujuan, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II TEORI: Bab ini menjelaskan mengenai pengertian lahan, bibit, pupuk, dan hasil produksi.

BAB III METODE PENELITIAN: Pada bab ini memaparkan tentang rancangan penelitian, pendekatan penelitian, tempat atau lokasi penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Bab ini berfungsi sebagai penjas tentang prosedur penelitian, mulai dari pengumpulan data sampai analisis data.

BAB IV PENGARUH LAHAN, BIBIT, DAN PUPUK TERHADAP HASIL PRODUKSI PORANG DI DESA BAOSAN KIDUL KECAMATAN NGRAYUN KABUPATEN PONOROGO: Memaparkan data dan menganalisis bagaimana pengaruh luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani sesuai dengan teori yang telah dipaparkan pada BAB II.

BAB V PENUTUP: Bab ini berisi kesimpulan dan saran atas hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Bab ini berfungsi untuk menyimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan sekaligus menjawab persoalan yang telah diuraikan

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Poduksi

a. Pengertian Produksi

Produksi secara luas dapat diartikan sebagai pengolahan bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Produksi dalam arti ekonomi mempunyai pengertian yaitu semua kegiatan untuk menambah atau meningkatkan nilai kegunaan atau faedah suatu barang atau jasa.¹³

Menurut Bambang Prishardoyo, produksi merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan menghasilkan barang atau meningkatkan nilai guna suatu barang dan jasa. Dan menurut Imamul Arifin, produksi merupakan hasil akhir dari proses kegiatan produksi atau aktivitas ekonomi dengan memanfaatkan beberapa input (faktor produksi).¹⁴

Kemudian menurut Herlambang, produksi adalah suatu kegiatan yang mengubah input menjadi output. Sedangkan Joesron dan Fathorozi menjelaskan bahwa produksi merupakan hasil akhir dari proses kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan beberapa masukan atau input.¹⁵

Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa produksi adalah:

¹³Sriyadi, *Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*(Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), 6.

¹⁴Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 96.

¹⁵ Himawan Arif Sutanto, *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil* (Semarang: Unnes Press, 2015), 19.

- 1) Suatu kegiatan atau proses yang mengubah masukan (input) menjadi keluaran (output).
- 2) Kegiatan yang menghasilkan barang, baik barang jadi, setengah jadi, barang industri, suku cadang maupun komponen-komponen penunjang.
- 3) Kegiatan yang berhubungan dengan usaha penciptaan dan penambahan kegunaan suatu barang atau jasa.¹⁶

2. Proses Produksi

a. Dua Segi Proses Produksi

- 1) Kelangsungan hidup
 - a) Produksi terus- menerus dilakukan sebagai proses untuk mengubah bentuk barang-barang. Walaupun terjadi perubahan bentuk barang-barang tetapi tidak mengubah susunan dan fungsi alat-alat mesin. Proses ini menghasilkan produk yang standar (massal).
 - b) Produksi yang terputus-putus, proses produksi ini dilakukan berdasarkan pesanan sehingga harus mengatur kembali alat-alat dan penyesuaian terus-menerus.
- 2) Teknik
 - a) Proses Ekstraktif
 - b) Proses Analitis
 - c) Proses Pengubahan

¹⁶Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis*, 96.

d) Proses Sintesis¹⁷

b. Tanggung Jawab Bidang Produksi

- 1) Proses
- 2) Kapasitas
- 3) Persediaan
- 4) Tenaga kerja
- 5) Mutu/kualitas¹⁸

c. Perancangan/Penyiapan Sistem Produksi

Perancangan/penyiapan sistem produksi meliputi:

- 1) Seleksi dan desain hasil produksi
- 2) Seleksi dan perancangan proses serta peralatan
- 3) Pemilihan lokasi serta unit produksi
- 4) Rancangan tata letak dan arus kerja
- 5) Rancangan tugas
- 6) Strategi produksi dan operasi serta pemilihan kapasitas¹⁹

d. Fungsi Produksi dan Operasi

Berikut ini ada 4 fungsi terpenting dalam produksi:

- 1) Proses pengolahan
- 2) Jasa-jasa penunjang
- 3) Perencanaan
- 4) Pengendalian/pengawasan²⁰

¹⁷Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 96.

¹⁸Ibid.,97.

¹⁹Ibid.

3. Indikator Produksi

Produksi merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat pendapatan/penghasilan yang diperoleh petani. Tingkat produksi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi produksi maka pendapatan juga bertambah, demikian pula sebaliknya.²¹ Indikator dalam penelitian ini yaitu besarnya hasil produksi porang (satuan kg) baik berupa hasil produksi maupun dalam bentuk nominal (uang).

B. Tanah/Lahan

1. Definisi Tanah/Lahan

Lahan merupakan faktor produksi yang memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya. Tentu saja faktor tanah tidak terlepas dari pengaruh alam sekitarnya yaitu sinar matahari, curah hujan, angin, dan sebagainya.²² Tanah merupakan syarat mutlak bagi petani untuk dapat memproduksi tanaman porang. Dengan adanya lahan yang cukup berarti petani sudah mempunyai modal utama yang berharga sebagai seorang petani, karena pada lahan inilah petani akan melakukan proses produksi sehingga menghasilkan tanaman porang.

²⁰Raba Nathaniel, *Pengantar Bisnis*, 97.

²¹Hermanto Siregar, Usman Rianse, *Prosiding Seminar Nasional Pangan Dan Perkebunan* (Kendari: Uh Edu Press, 2018), 124.

²²Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Swadaya, 2015), 19.

Faktor tanah tidak hanya dilihat dari segi luas atau sempitnya tanah, tetapi juga dilihat dari segi lainnya seperti produktifitastanah yang mencangkup pada (jenis tanah, macam penggunaan lahan seperti sawah/tegalan, keadaan pengairan, sarana prasarana), topografi (tanah dataran tinggi, dataran rendah atau daerah pantai), pemilikan tanah, nilai tanah serta fragmantasi tanah. Jenis tanah mengarahkan petani kepada pilihan komoditas yang sesuai dengan usahatani, pilihan teknologi, dan pilihan metode pengolahan lahan/tanah. Selain itu juga mempengaruhi petani dalam pemilihan tanaman, pilihan waktu bertanam serta cara bercocok tanam.²³

Tanah mempunyai nilai yang tergantung pada hak kepemilikan tanah (hak milik, hak sewa dan hak bagi hasil), letak tanah, luas lahan, tingkat kesuburan tanahnya, fasilitas pengairan, itensifikasi, dan lokasi lahan terhadap jalan.²⁴ Atas dasar pengertian lahan dan fungsi lahan diatas, dapat disimpulkan bahwa lahan merupakan faktor yang sangat penting dalam sektor pertanian. Lahan mempunyai nilai ekonomi yang sangat tinggi, dengan begitu menguntungkan pemiliknya. Dalam pertanian, penilaian tanah subur memiliki nilai yang lebih tinggi daripada tanah yang tidak subur.

Kesuburan tanah juga sangat penting dalam pertumbuhan tanaman. Menurut Foth dan Ellis mendefinisikan kesuburan tanah sebagai status suatu tanah yang menunjukkan kapasitas untuk memasok unsure-unsur esensial

²³Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Swadaya, 2015), 20.

²⁴Ibid., 21.

dalam jumlah yang mencukupi untuk pertumbuhan tanaman tanpa adanya konsentrasi meracun dari unsure manapun.²⁵

2. Jenis-Jenis Tanah/lahan

a. Tanah Organik

Tanah organik atau orgonosol secara umum dinamakan tanah gambut. Jenis tanah ini mengandung banyak bahan organik sehingga tidak mengalami perkembangan profil kearah terbentuknya horizon-horizon yang berbeda, berwarna coklat kelam sampai hitam, berkadar air tinggi, dan bereaksi asam (pH antara 3-5).

Berdasarkan proses pembentukannya, gambut dibedakan sebagai berikut:²⁶

- 1) Gambut ombrogen, terbentuk karena pengaruh curah hujan yang airnya menggenang. (meliputi Sumatra, Kalimantan, papua).
- 2) Gambut topogen, terbentuk karena pengaruh topografi. Gambut ini meluas di Rawa Lakbok.
- 3) Gambut pegunungan, terbentuk di daerah pegunungan.

b. Tanah tanpa diferensiasi horizon

Tanah golongan ini belum mengalami diferensiasi profil membentuk horizon sehingga masih dianggap lapisan-lapisan tanah saja. Jenis tanah ini antara lain:

²⁵Ali Munawar, *Kesuburan Tanah Dan Nutrisi Tanaman* (Bogor: IPB Press, 2021), 2.

²⁶ Ahmad Yani, Mamat Ruhimat, *Menyingkap Fenomena Geosfer* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007) 108.

- 1) Tanah litosol tampak sebagai tanah padat yang padu. Tanah litosol terdapat di daerah pegunungan kapur di Jawa Tengah, Jawa Timur, Madura, dan Nusa Tenggara.
- 2) Tanah aluvial hanya meliputi lahan yang sering atau baru saja mengalami banjir sehingga dianggap masih muda dan belum terlihat horizon. Jenis tanah aluvial umumnya member hasil produksi padi.
- 3) Tanah regosol, yaitu tanah yang berwarna abu-abu dan mengandung bahan yang belum mengalami pelapukan.

c. Tanah merah

Tanah ini meliputi sebagian besar lahan di Indonesia mulai dari tepian pantai yang landai, berombak, sampai pegunungan tinggi. Terbentuk dari bahan beku, sedimen, dengan iklim agak kering sampai basah. Jenis tanah merah di Indonesia antara lain latosol, tanah mediteran merah kuning, tanah laterit, dan tanah podzolik merah kuning.

d. Tanah andosol

Tanah andosol adalah tanah yang berwarna hitam kelam, mengandung bahan organik dan lempung. Tanah ini tersebar di daerah vulkanik sekitar Samudra Pasifik.²⁷

e. Tanah grumosol

Tanah ini memiliki ciri tekstur lempung, tanpa horizon eluvial dan iluvial. Struktur lapisan atas granuler, sedangkan lapisan bawah seperti bunga kubis, mengandung kapur. Di Indonesia, tanah jenis ini terbentuk pada

²⁷Sugiharyanto, *Geografi Dan Sosiologi* (Yudhistira Quadra, 2006), 13.

tempat-tempat yang tingginya tidak lebih dari 300 meter di atas permukaan laut dengan topografi bergelombang dan temperature rata-rata 25⁰C.

f. Tanah hidrosol

Topografi tanah ini datar dan sering tergenang. Jenis tanah ini adalah planosol dan glei humik. Jenis tanah ini terdapat di Karawang dan Semarang.

g. Tanah garam

Jenis tanah ini tersebar sebagai tanah zonal di daerah kering. Di Indonesia, jenis tanah ini terdapat di Nusa Tenggara.

h. Tanah padosol

Tanah ini umumnya terdapat di hutan yang beriklim basah sedang. Di Indonesia, tanah ini tersebar di pegunungan tinggi. Namun juga berada di dataran rendah pada ketinggian 10 meter di atas permukaan laut.

3. Indikator Tanah/Lahan

Menurut Hillel, tanah yang baik mempunyai beberapa indikator yaitu:²⁸

- a. Tanah harus menyimpan dan menyediakan air.
- b. Unsur hara.

Menurut Hanafiah, unsure hara adalah bagian dari unsur kesuburan yang diserap oleh tumbuhan melalui tanah yang berkaitan dengan ketersediaan dan jumlahnya bagi pertumbuhan tanaman.²⁹ Telah disebutkan bahwa unsure hara di dalam tanah terbagi dalam unsure makro dan mikro. Unsur-unsur hara bagi tanaman ada beberapa yaitu nitrogen, fosfor,

²⁸Muhajir Utomo, *Ilmu Tanah Dasar-Dasar Dan Pengelolaan* (Jakarta: Kencana, 2016), 46.

²⁹Tioner Purba, dkk, *Pupuk Dan Teknologi Pemupukan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

kalium, kalsium, magnesium, belerang, klor, besi, mangan, tembaga, boron, molybdenum, dan seng.³⁰

- c. Bebas dari bahan beracun yang berlebihan.
- d. Warna tanah

Tanah berwarna hitam menunjukkan kandungan bahan organik tanah yang tinggi.

- e. Tekstur dan struktur tanah

Menurut Gardiner dan Miller, bahwa tekstur tanah sangat penting diperhatikan karena akan menentukan sifat-sifat tanah. Struktur tanah yang baik ialah struktur tanah yang remah. Kemudian struktur tanah yang kurang bagus adalah tanah liat.

4. Hubungan Lahan Dengan Hasil Produksi

Lahan yang dikelola dengan baik tentunya akan memberikan hasil yang baik dan menguntungkan bagi petani. Apabila hasil produksi yang dihasilkan petani meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat.

C. Benih

1. Definisi Benih

Sadjad, menyatakan bahwa benih merupakan biji dari hasil tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Sedangkan menurut

³⁰Pinus Lingga Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta: Penebar Swadata, 2008), 8.

KEPMENTAN No.620 benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakkan tanaman.³¹

Faktor utama penentu suksesnya produksi di bidang pertanian adalah penggunaan benih bermutu. Benih bermutu adalah benih yang memiliki kemampuan untuk berkecambah pada kondisi lingkungan yang cukup baik. Selain itu juga harus mampu menghasilkan bibit berkualitas yang dapat tumbuh dengan baik pada kondisi lingkungan sub optimum. Sadjad menyatakan bahwa salah satu indikator benih bermutu adalah memiliki viabilitas dan vigor yang baik. Ilyas, Sundari dan Ratri mengungkapkan bahwa benih bermutu tinggi dicerminkan dengan mutu fisik yang baik, ukuran seragam, daya berkecambah dan vigor tinggi, kemurnian tinggi, bebas dari biji gulma dan penyakit, serta kadar air optimal. Kemudian menurut Durai dan Mahesh benih berkualitas tergantung pada tiga faktor utama yaitu: kemurnian varietas, viabilitas benih dan kadar air benih. Benih dikatakan berkualitas jika benih telah memiliki label dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi.³²

Mutu benih diklasifikasikan menjadi empat komponen yaitu: mutu fisik, mutu fisiologis, mutu genetic, dan mutu kesehatan benih yang dijelaskan sebagai berikut:³³

³¹Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Produksi Benih* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

³²Ibid, 3.

³³Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Produksi Benih* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 5.

a. Mutu fisik

Benih yang memiliki mutu fisik yang baik harus mempunyai ukuran, warna seragam, berat, bebas dari batu, serpihan, batang, daun, dan kotoran yang lainnya. Ilyas menyatakan bahwa mutu fisik berkaitan dengan presentase benih utuh (tidak rusak) dari varietas tanaman yang diinginkan dalam suatu lot benih.

b. Mutu fisiologis

Daya berkecambah benih merupakan tolak ukur mutu fisiologis benih. Benih yang memiliki nilai daya berkecambah tinggi mengindikasikan bahwa benih tersebut memiliki mutu fisiologis yang baik. Menurut Ilyas mutu fisiologis benih mencerminkan kemampuan benih berkecambah pada periode tertentu.

c. Mutu genetic

Mutu genetic merupakan mutu yang diwariskan dari pohon induknya yang mencakup sifat-sifat unggul. Mutu genetic berhubungan dengan kebenaran varietas benih baik secara fisik maupun genetiknya. Benih yang dinyatakan memiliki mutu genetic tinggi menggambarkan bahwa benih tersebut murni dari satu varietas dan varietas asli. Ilyas mengungkapkan bahwa benih dengan tingkat kemurnian tinggi berarti benih harus bebas dari spesies lain, biji gulma dan kotoran.

d. Mutu patologis

Mutu patologis berhubungan dengan kesehatan benih yang bebas dari infeksi patogen baik di dalam maupun dipermukaan benih berupa jamur,

bakteri dan virus. Benih yang sehat adalah benih yang terbebas dari penyakit yang dapat merusak pertanaman dan hasilnya.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Mutu Benih

Mutu benih dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor genetik dan lingkungan (eksternal). Faktor genetik merupakan faktor bawaan yang berkaitan dengan komposisi genetika benih. Mutu benih berbeda antar spesies/jenis dan antar varietas dalam satu spesies. Setiap jenis memiliki perbedaan identitas genetik. Kemudian faktor lingkungan yang mempengaruhi mutu benih yaitu: ³⁴

a. Lokasi produksi dan waktu tanam

Lokasi produksi harus memenuhi beberapa kriteria yaitu subur, berpengairan cukup, dan harus bersih dari sisa tanaman lain.

b. Teknik budidaya

Teknik budidaya yang digunakan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan baik atau buruk mutu benih yang dihasilkan. Komponen yang termasuk dalam teknik budidaya meliputi: tingkat kesuburan tanah, teknik pemupukan, jarak tanam, status serangan hama serta pengendaliannya, kondisi gulma, pengelolaan air, sampai perlindungan tanaman.

c. Waktu dan cara panen

Dalam pembentukannya benih mengalami beberapa stadia, yaitu stadia pembentukan, stadia perkembangan benih, stadia matang morfologis, dan stadia masak fisiologis. Waktu panen yang tepat adalah beberapa hari setelah

³⁴Ibid, 9.

masak fisiologis, sampai kadar air benih cukup aman untuk panen dan penanganan pasca panen.

d. Pengolahan dan penyimpanan benih.

Saat dipanen kadar air benih masih relative tinggi dan masih dalam bentuk calon benih. Sistem pengolahan dan penyimpanan benih sangat berpengaruh pada kualitas benih yang akan dihasilkan maka harus dilakukan dengan tepat. Penyimpanan yang baik ditujukan untuk menghindari terjadinya proses metabolisme anaerobic pada benih sehingga viabilitas benih dapat dipertahankan hingga periode tertentu. Berkaitan dengan pasca-panen, benih hendaknya sesegera mungkin diproses untuk menghindari dampak buruk.

3. Indikator Benih

Ada beberapa indikator dalam menentukan benih yang bermutu antara lain: ³⁵

- a. Kemurnian benih/daya tumbuh yang tinggi
- b. Kadar air
- c. Kemampuan berkecambah (viabilitas)
- d. Kekuatan tumbuh (vigor).

Salah satu kriteria benih bervigor tinggi dapat dilihat saat tidak terjadi perbedaan yang besar antara kemampuan berkecambah di lapangan dan di laboratorium.

³⁵Sri Nur Aminah Ngatimin, dkk, *Penyakit Benih Dan Teknik Pengendaliannya* (Yogyakarta: Leutika Prio, 2019), 5.

4. Hubungan Benih Dengan Hasil Produksi

Benih merupakan salah satu input dasar dalam kegiatan produksi tanaman. Penggunaan bibit yang bermutu tinggi merupakan langkah awal produksi. Bibit yang unggul cenderung menghasilkan produk dengan kualitas yang baik. Sehingga semakin unggul benih komoditas pertanian, maka semakin tinggi pula hasil produksi pertanian yang dicapai.

D. Pupuk

1. Definisi Pupuk

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman. Pada PP No.8 tahun 2001 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa definisi pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsure hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung.³⁶ Selain itu, pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun).³⁷

2. Jenis-Jenis Pupuk

a. Pupuk organik

Pupuk organik merupakan pupuk yang terbuat dari bahan-bahan organik, baik tumbuhan maupun hewan yang telah melalui proses rekayasa berbentuk padat atau cair yang digunakan untuk menyuplai (memberikan)

³⁶Tioner Purba, dkk, *Pupuk Dan Teknologi Pemupukan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

³⁷Pinus Lingga Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta: Penebar Swadana, 2008), 1.

bahan organik, serta berfungsi untuk memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologi tanah. Pupuk organik memiliki beberapa kelebihan yaitu sebagai berikut:

- 1) Pupuk organik berfungsi sebagai penyubur dan pembenah tanah
- 2) Pupuk organik tidak dominan memicu timbulnya efek gas rumah kaca.
- 3) Peluruh nutrient bertahap sesuai kondisi tanah dan kebutuhan tanaman.
- 4) Industri pupuk organik dapat dikelola oleh industri kecil
- 5) Kualitas kandungan nutrient pupuk organik dapat diformulasikan setara dengan pupuk non organik.
- 6) Industri pupuk organik mempunyai dampak *multiplayer effect* bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Selain beberapa kelebihan, ada juga kelemahan pupuk organik yaitu takaran volume yang dibutuhkan lebih banyak dari pupuk anorganik. Misalnya, pupuk kompos atau pupuk kandang dibutuhkan 5-10 ton/hektar lahan, sedangkan pupuk anorganik hanya 250-450 kg/ha. Pembuatan pupuk organik membutuhkan waktu yang cukup lama, minimal 10-30 hari.³⁸

b. Pupuk anorganik

Pupuk anorganik/non organik adalah pupuk yang di buat oleh pabrik dengan mengolah bahan kimia sehingga menghasilkan satu jenis unsure hara seperti unsure hara N, P, K, Mg, S, atau Ca. Selain menghasilkan satu jenis unsure hara, hasil olahan pupuk non organik juga menghasilkan dua atau tiga

³⁸Ibid, 20.

unsure hara seperti NP, PK, NK, atau NPK. Penggunaan pupuk non organic pada tanaman budidaya memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:³⁹

- 1) Pemberian dapat diukur dengan tepat karena pupuk non organic umumnya takaran hara sesuai dengan tanaman budidaya.
- 2) Kebutuhan tanaman terhadap hara dapat dipenuhi dengan perbandingan yang tepat.
- 3) Mudah ditemukan di toko pertanian karena dibuat dalam jumlah yang banyak oleh pabrik.
- 4) Pupuk non organic mudah diangkut karena ukuran lebih kecil dibanding pupuk organic seperti kompos atau pupuk kandang sehingga biaya angkut pupuk non organic lebih murah dibandingkan dengan pupuk organic.

Selain kelebihan tersebut, pupuk non organic memiliki kekurangan yaitu apabila pemakaian secara terus menerus dapat merusak sifat tanah. Jika pemberian pupuk terlalu banyak maka tanaman bisa mati. dalam kurun waktu yang lama akan menyebabkan kerusakan sifat tanah. Oleh karena itu, setiap pemberian pupuk dianjurkan agar selalu mengikuti aturan pakai yang tertera pada kemasan pupuk tersebut.⁴⁰

³⁹Nur Indah Mansyur, dkk, *Pupuk Dan Pemupukan* (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021), 17.

⁴⁰Ibid.,

3. Indikator Pupuk

Pertumbuhan dan perkembangan tanaman sangat dipengaruhi oleh pemberian pupuk dan ketersediaan unsure hara di dalam tanah.⁴¹ Secara umum pupuk dibagi menjadi dua yaitu:

a. Pupuk organik

Pupuk organik adalah pupuk dengan batasan pupuk yang sebagian atau seluruhnya terdiri dari bahan organik tumbuhan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, bisa berbentuk padat atau cair. Pupuk organik berfungsi sebagai penyubur dan pembenah tanah dan dapat meningkatkan produksi sesuai dengan kondisi tanah. Contoh pupuk organik adalah pupuk kandang dan kompos.⁴²

b. Pupuk anorganik

Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia berkadar hara tinggi. Contohnya pupuk urea. Pemakaian pupuk anorganik harus sesuai dengan ukuran supaya tidak merusak tanah bila digunakan secara terus-menerus.⁴³

4. Hubungan Pupuk Dengan Hasil Produksi

Pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk

⁴¹Tioner Purba, dkk, *Pupuk Dan Teknologi Pemupukan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

⁴²Untung Suwahyono, *Panduan Penggunaan Pupuk Organik* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2017), 13.

⁴³Pinus Lingga Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta: Penebar Swadaya, 2008), 19.

berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun).⁴⁴ Pupuk yang diperlukan tanaman untuk menambah unsure hara dalam tanah ada beberapa macam. Pupuk dapat digolongkan menjadi dua yaitu pupuk organic dan pupuk non organic. Dengan penggunaan pupuk yang sesuai dengan komoditas tanaman, maka semakin tinggi pula hasil produksi yang di dapat.

E. Studi Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Kesimpulan	Perbedaan
1.	Ahmad Kadir (2009)	Pengaruh Luas Lahan, Bibit, Pupuk, Obat-Obatan, Tenaga Kerja Terhadap Hasil Produksi Dan Efisiensi Penggunaan Biaya Pada	1. Luas lahan, bibit, obat-obatan, dan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap hasil produksi bawang merah. 2. Variabel pupuk berpengaruh tetapi	1. Penelitian Ahmad Kadir mempunyai 5 variabel yaitu luas lahan, bibit, pupuk, obat-obatan dan tenaga kerja, tetapi dalam penelitian ini

⁴⁴Ibid, 1.

		Usahatani Bawang Merah.	tidak signifikan terhadap hasil produksi bawang merah.	hanya 3 variabel yaitu lahan, bibit, dan pupuk. 2. Penelitian Ahmad Kadir lokasi penelitiannya di Kabupaten Probolinggo sedangkan penelitian ini berlokasi di Ponorogo.
2.	Aulya Rahma T (2020)	Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Bibit Dan Pupuk Terhadap Produksi Cengkeh Di Desa Seppong	1. Luas lahan dan pupuk berpengaruh signifikan terhadap produksi cengkeh di Desa Seppong. 2. Variabel tenaga kerja dan bibit tidak berpengaruh	1. Lokasi Penelitian Aulya Rahma T di Kabupaten Majene sedangkan lokasi penelitian

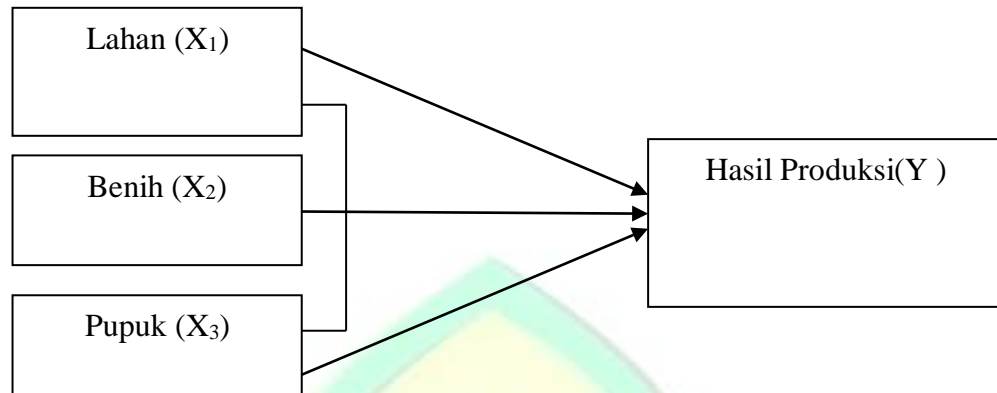
		Kecamatan Tammerodo Kabupaten Majene.	signifikan terhadap produksi cengkeh di Desa Sepping.	penulis di Kabupaten Ponorogo. 2. Fokus penelitian Aulya Rahma T tentang usahatani cengkeh sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada usahatani porang.
--	--	--	---	---

F. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori yang telah diuraikan sebelumnya dan hasil penelitian terdahulu, maka variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Faktorlahan, modal, dan tenaga kerja. Sehingga kerangka penelitian ini dapat digambarkan seperti pada gambar berikut:

Gambar 2.2



G. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Hipotesis merupakan pernyataan tentang hubungan antara beberapa dua variabel atau lebih. Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H₀ : lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₁: lahan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₀ : bibit tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₂: bibit berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₀: pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₃ :pupukberpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₀ :lahan, bibit, dan pupuk secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H₄: lahan, bibit, dan pupuk secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistic atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Pendekatan kuantitatif memusatkan perhatian pada gejala-gejala yang mempunyai karakteristik tertentu di dalam kehidupan manusia yang dinamakannya sebagai variabel. Dalam pendekatan kuantitatif hakikat hubungan di antara variabel-variabel dianalisis dengan menggunakan teori yang objektif.⁴⁵ Menurut Sugiyono penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan.⁴⁶

Berdasarkan jenisnya penelitian ini termasuk penelitian asosiatif kausal. Penelitian asosiasif adalah penelitian yang dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang sebab akibat. Artinya variabel pada X akan mempengaruhi variabel pada Y.⁴⁷ Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari wawancara dan penyebaran angket.

B. Lokasi/Tempat Penelitian

⁴⁵Ibid.

⁴⁶Untung Nugroho, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani* (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2015), 3.

⁴⁷Kris H. Timotius, *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan* (Yogyakarta: Andi, 2017), 16.

Lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu berada di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo khususnya yang menjalankan usahatani porang. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut karena lokasi memenuhi kriteria syarat permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi produksi usahatani porang. Dimana sebagian besar masyarakat menjadi petani porang serta melihat bahwa porang menjadi salah satu komoditas unggulan petani di Desa Baosan Kidul.

C. Data Dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini merupakan data primer yaitu data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari informan guna memperoleh data yang berhubungan dengan topic penelitian⁴⁸ yaitu hasil produksi usahatani dan faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu memuat faktor lahan, bibit, dan pupuk. Adapun sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah para petani porang yang ada di Desa Baosan Kidul.

D. Populasi dan Sampel

Pengertian populasi yang lebih kompleks adalah bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada subjek yang diteliti, akan tetapi juga meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek tersebut.⁴⁹ Populasi dalam penelitian ini

⁴⁸Agung Widhi Kurniawan Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 78.

⁴⁹Ibid, 66.

adalah semua petani porang yang ada di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Kemudian, sampel adalah bagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Bila populasi besar, peneliti tidak mungkin mengambil semua untuk penelitian karena terbatasnya dana, tenaga, dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.⁵⁰ Karena jumlah populasi tidak diketahui, maka untuk menentukan ukuran sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Bailey yang dikutip oleh Johar Arifin sebagai berikut:⁵¹

$$n = \left(\frac{Z\sigma}{e} \right)^2$$

Keterangan:

Z : Nilai tabel z pada tingkat kepercayaan (Level confidence) yang dipilih. Jika tingkat kepercayaan yang dipakai 90%, nilai z adalah 1,65. tingkat kepercayaan 95%, nilai z adalah 1,96. Adapun tingkat kepercayaan 99%, nilai z adalah 2,58.⁵²

σ : standar deviasi dari populasi. Oleh karena standar deviasi populasi sering tidak diketahui, maka ada tiga jalan keluarnya, yaitu:⁵³

1. Diambil dari penelitian terdahulu, jika ada.

⁵⁰ V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 80.

⁵¹Johar Arifin, *Statistic Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008), 70.

⁵²Eriyanto, *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2011), 167.

⁵³Husein Umar, *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 143.

2. Diambil dari prasurvei, terhadap beberapa data saja yang dianggap cukup mewakili.
3. Standar deviasi dapat didekati dengan range (R), yaitu selisih data terbesar-terkecil sehingga σ dicari dengan rumus:

$$\sigma = R/4$$

e :*Error estimate* atau kesalahan yang dapat ditoleransi. Terdapat beberapa tingkat kesalahan yang dapat digunakan yaitu: 1% (0,01), 5% (0,05), dan 10% (0,1).⁵⁴

Berdasarkan rumus tersebut, dalam penelitian ini tingkat kepercayaan yang digunakan sebesar 95% ($z = 1,96$), standar deviasi yang digunakan diambil dari penelitian terdahulu, yaitu 0,25, dan tingkat kesalahan yang digunakan sebesar 5% (0,05). Jadi hasil perhitungan sampelnya yaitu:

$$\begin{aligned} n &= \left(\frac{Z\sigma}{e} \right)^2 \\ &= \left(\frac{(1,96) \cdot (0,25)}{0,05} \right)^2 \\ &= 96,04 \sim 97. \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan sampel tersebut, maka peneliti mengambil sampel sebanyak 97 responden.

E. Teknik Pengambilan Sampel

Sugiono berpendapat bahwa teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yaitu teknik probability sampling dan non probability

⁵⁴Setyo Tri Wahyudi, *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, Dan Penerapan* (Malang: UB Press, 2017), 16.

sampling.⁵⁵ Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik sampling eksidental. Sampling eksidental yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan faktor spontanitas, artinya siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dan sesuai dengan karakteristik (ciri-cirinya), maka orang tersebut dapat digunakan sebagai responden.⁵⁶

F. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, atau obyek, yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek yang lain. Menurut Hatch dan Farhady, variabel juga dapat merupakan atribut dari bidang keilmuan atau kegiatan tertentu.⁵⁷ Macam-macam variabel dalam penelitian dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam

⁵⁵ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 85.

⁵⁶ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 63.

⁵⁷ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 2.

penelitian ini variabel bebasnya adalah lahan (X1), Benih(X2) dan pupuk (X3).

b. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah hasil produksi (Y).⁵⁸

2. Definisi Operasional

Berikut operasional variabel ditunjukkan pada table di bawah ini:

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian	Indikator variabel	Item pernyataan	Sumber
Hasil Produksi (Y)	Tingkat produksi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi produksi maka pendapatan juga bertambah.	1. Tingkat hasil produksi berbanding lurus dengan tingkat pendapatan. 2. Semakin tinggi hasil produksi, maka semakin tinggi pula pendapatan yang diterima petani. 3. Besarnya hasil produksi dapat diukur dengan	Hermanto Siregar

⁵⁸Ibid., 4

		satuan kg maupun dengan jumlah nominal (uang).	
Lahan (X1)	Tanah harus menyimpan dan menyediakan air.	Agar hasil produksi baik, tanah/lahan yang digunakan untuk pertanian harus menyimpan dan menyediakan air yang cukup.	Muhajir Utomo
	Unsur hara: Menurut Hanafiah, unsure hara adalah bagian dari unsur kesuburan yang diserap oleh tumbuhan melalui tanah yang berkaitan dengan ketersediaan dan jumlahnya bagi pertumbuhan tanaman.	Unsur kesuburan (unsur hara) yang diserap oleh tumbuhan melalui tanah merupakan hal yang penting untuk meningkatkan hasil produksi.	
	Bebas dari bahan beracun yang berlebihan.	Lahan yang terbebas dari racun merupakan lahan yang baik, sehingga dapat	

		meningkatkan hasil produksi pertanian.	
	Warna tanah: Tanah berwarna hitam menunjukkan kandungan bahan organik tanah yang tinggi.	1. Tanah yang berwarna hitam menunjukkan kandungan bahan organik tanah yang tinggi. 2. Tanah yang hitam menunjukkan tanah yang subur sehingga meningkatkan hasil produksi.	
	Tekstur dan struktur tanah: Menurut Gardiner dan Miller, bahwa tekstur tanah sangat penting diperhatikan karena akan menentukan sifat-sifat tanah. Struktur	1. Tekstur tanah sangat penting diperhatikan karena akan menentukan sifat-sifat tanah. 2. Struktur tanah yang baik ialah struktur tanah yang remah. 3. Struktur tanah yang	

	tanah yang baik ialah struktur tanah yang remah. Kemudian struktur tanah yang kurang bagus adalah tanah liat.	kurang bagus adalah tanah liat.	
Benih (X2)	Kemurnian benih/daya tumbuh yang tinggi	Benih yang bermutu ialah benih yang mempunyai daya tumbuh yang tinggi, sehingga sangat baik untuk pertumbuhan tanaman dan meningkatkan hasil produksi.	Sri Nur Aminah
	Kadar air	Benih yang baik ialah benih yang mempunyai kadar air yang tinggi.	
	Kemampuan berkecambah (viabilitas)	Kemampuan berkecambah suatu benih ialah menentukan	

		benih tersebut bermutu atau tidak.	
	Kekuatan tumbuh (vigor).	Kekuatan tumbuh suatu benih harus sesuai dengan yang ada di lapangan maupun di laboratorium.	
Pupuk (X3)	<p>Pupuk organic :</p> <p>Pupuk organic adalah pupuk dengan batasan pupuk yang sebagian atau seluruhnya terdiri dari bahan organic tumbuhan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, bisa berbentuk padat atau cair. Pupuk organic berfungsi sebagai penyubur dan pembenah tanah dan dapat meningkatkan produksi sesuai dengan</p>	<p>1. Pupuk organic ialah pupuk yang sebagian atau seluruhnya terdiri dari bahan organic tumbuhan atau hewan yang telah melalui proses rekayasa, bisa berbentuk padat atau cair.</p> <p>2. Pupuk organic berfungsi sebagai penyubur dan pembenah tanah dan dapat meningkatkan produksi sesuai</p>	Tioner Purba

	kondisi tanah. Contoh pupuk kandang dan kompos.	dengan kondisi tanah. Contoh pupuk kandang dan kompos.	
	<p>Pupuk anorganik:</p> <p>Pupuk anorganik adalah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia berkadar hara tinggi. Contohnya pupuk urea. Pemakaian pupuk anorganik harus sesuai dengan ukuran supaya tidak merusak tanah bila digunakan secara terus-menerus.</p>	<p>1. Pupuk anorganik ialah pupuk yang dibuat oleh pabrik-pabrik pupuk dengan meramu bahan-bahan kimia berkadar hara tinggi. Contohnya pupuk urea.</p> <p>2. Pemakaian pupuk anorganik harus sesuai dengan ukuran supaya tidak merusak tanah bila digunakan secara terus-menerus.</p>	

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode untuk mengumpulkan data. Adapun metode tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung pada objek kajian/penelitian untuk mengetahui kondisi objek yang dikaji. Menurut Sugiyono bahwa metode observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi dan kondisi).⁵⁹

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi partisipasi, dalam artian peneliti mengumpulkan data secara langsung. Peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sumber data yang diamati.⁶⁰

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Ferdinand, wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berlandaskan kepada tujuan penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono bahwa wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara pengumpul data atau peneliti terhadap narasumber atau sumber data.⁶¹

Metode wawancara dalam penelitian ini yaitu metode wawancara terstruktur, merupakan teknik wawancara yang dilakukan dengan berdasarkan

⁵⁹Syahrir, Danial, Eni Yulianda dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan* (Bogor: IPB Press, 2020), 28.

⁶⁰Agung Widhi Kurniawan Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016), 81.

⁶¹Syahrir, Danial, Eni Yulianda dan Muhammad Yusuf, *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan* (Bogor: IPB Press, 2020), 29.

pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis sebagai panduan/pedoman.⁶²

3. Kuesioner atau Angket

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab oleh responden sesuai dengan persepsinya.⁶³

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuesioner tertutup yaitu angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diminta untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda *checkbox*.⁶⁴ Pertanyaan dalam kuesioner diukur dengan menggunakan skala *likert*. Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang mengenai suatu gejala atau fenomena dengan pilihan jawaban: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Para peneliti sering menggunakan skala likert dalam bentuk modifikasi atau simplifikasi. Pilihan jawaban sering disimplikasikan menjadi empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).⁶⁵

Hadi berpendapat, modifikasi terhadap skala *likert* digunakan untuk menghilangkan kelemahan yang terdapat dalam skala lima tingkat, seperti

⁶²Agung Widhi Kurniawan Dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 82.

⁶³Ibid.

⁶⁴Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 27.

⁶⁵Sopringi, *Pengantar Statistic Pendidikan* (Malang: Gunung Samudera, 2015), 45-46.

alasan yang dikemukakan di bawah ini yaitu:

Modifikasi skala *likert* meniadakan kategori jawaban yang ditengah berdasarkan dua alasan:⁶⁶

- a. Kategori ragu-ragu/netral itu mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (menurut konsep lainnya), bisa juga diartikan netral, setuju tidak, tidak setuju pun tidak, atau bahkan ragu-ragu. Kategori jawaban ganda arti (*multiinterpretable*) ini tentu saja tidak diharapkan dalam suatu instrumen.
- b. Tersedianya jawaban yang ditengah itu menimbulkan jawaban ke tengah (*central tendency effect*), terutama bagi mereka yang ragu-ragu atas kecenderungan pendapat responden, ke arah setuju maupun tidak setuju. Jika disediakan jawaban itu maka akan menghilangkan banyak data penelitian sehingga mengurangi banyaknya informasi yang dapat dijangkau dari responden.

Berdasarkan alasan di atas maka peneliti menggunakan skala *likert* modifikasi dengan empat pilihan jawaban saja, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

⁶⁶Sutrisno Hadi, *Analisis Butir Untuk Instrument Angket, Tes, Dan Skala Nilai* (Yogyakarta: FP UGM, 1991), 19.

Tabel 3.2**Skala likert**

Pilihan Kategori	Skor Item
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

H. Teknik Pengolahan Data

Tahap selanjutnya setelah pengumpulan data selesai yaitu tahap pengolahan data. Pengolahan data adalah proses untuk memperoleh data/angka ringkasan berdasarkan kelompok data mentah.⁶⁷ Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan pengolahan data dengan menggunakan bantuan program IBM SPSS 16.0 dan Mr. Excel.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Dengan demikian, teknik analisis data dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Metode analisis data kuantitatif dilakukan dengan cara statistik, yakni menganalisa dengan berbagai dasar statistik dengan cara membaca

⁶⁷J Supranto, *Statistik: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: Erlangga, 2000), 24.

tabel, grafik atau angka yang sudah tersedia kemudian dilakukan beberapa uraian dari data-data tersebut.⁶⁸

Analisis kuantitatif dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa langkah antara lain:

1. Pengujian Insrumen

a. Uji Validitas

Menurut Ghozali, Pengujian ini dilakukan untuk mengukur sah atau validnya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan SPSS.⁶⁹

Rumus yang digunakan menurut Arikunto yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{N(\sum X^2) - (\sum X)^2} \sqrt{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien antara variabel X dan variabel Y

x : skor dari setiap item

y : skor total dari semua item

n : jumlah sampel

⁶⁸ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 121.

⁶⁹Enny Keristiana Sinaga, Zulkifli Matondang dan Harun Sitompul, *Statistika Teori Dan Aplikasi Pada Pendidikan* (Yayasan Kita Menulis: 2019), 116.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto menyatakan “Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik”. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata, instrument dikatakan *reliable* jika dapat memberikan hasil relatif sama saat dilakukan pengukuran kembali pada objek yang berlainan pada waktu yang berbeda atau dapat dikatakan memberikan hasil yang tetap. Untuk mengukur reliabilitas digunakan uji statistic *Cronbach Alpha* Suatu variable dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* > 0,60 sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable*.⁷⁰

Menurut Arikunto, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya item pertanyaan

σ^2 : varian total

$\sum \sigma^2$: jumlah varian butir

⁷⁰Putu Ade Andre Payadnya Dan Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika, *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS* (Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2018), 31.

2. Analisis Deskriptif

Analisis data deskriptif yaitu cara menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum.⁷¹ Dalam penelitian ini, analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara jelas kondisi yang ada dalam objek, untuk menganalisis data mengenai luas lahan, modal, dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Ngrayun Ponorogo. Dalam penelitian ini penyajian data ditekankan dalam bentuk tabel.

3. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residua tau regresi mempunyai distribusi yang normal. Jika distribusi dari nilai-nilai residual tersebut tidak dapat dianggap berdistribusi normal, maka dikatakan ada masalah terhadap asumsi normalitas.⁷² Dalam penelitian ini, untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistic menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Kriteria penarikan kesimpulan:⁷³

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.

⁷¹Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistika Inferensial* (Jakarta: Grafindo, 2007), 1.

⁷²Singgih Santoso, *Mahir Statistic Parametric: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 202.

⁷³Ibid, 46.

2) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi maka dinamakan problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.⁷⁴ Untuk mengetahui ada tidaknya masalah multikolinieritas dapat menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*). Jika nilai VIF masih kurang dari 10, maka multikolinieritas tidak terjadi.⁷⁵

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Untuk data *time series* autokorelasi sering terjadi. Tapi untuk data yang sampelnya *crosssection* jarang terjadi karena variabel pengganggu satu berbeda dengan yang lain. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika:

⁷⁶

⁷⁴Singih Santoso, *Mahir Statistic Parametric: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*, 195.

⁷⁵Agus Purwoto, *Panduan Laboratorium Statistika Inferensial*, 97.

⁷⁶ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 159.

- 1) $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW \leq DL$ atau $DW \geq (4 - DL)$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DU \leq DW \leq DU$ atau $(4 - DU) \leq DW \leq (4 - DL)$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar Scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja, penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, dan penyebaran titik-titik data tidak berpola.⁷⁷

Salah satu yang digunakan peneliti untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulannya, yaitu tidak terjadi

⁷⁷Ibid., 160.

heteroskedastisitas jika nilai t dengan probabilitas sig > 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel *coefficients*.⁷⁸

4. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya untuk meramalkan dan memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: ⁷⁹

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Santoso, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau

⁷⁸Azuar Juliandri, Irfan, dan Saprial Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, 162.

⁷⁹Syofian Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 379.

dengankata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.⁸⁰

Menurut Santoso, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

Y	: Produksi Usahatani Porang
X ₁	: Lahan
X ₂	: Modal
X ₃	: Tenaga Kerja
a	: Konstanta
b	: Koefisien regresi

6. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Santoso, Koefisien Determinasi digunakan untuk menentukan seberapa besar variasi variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (X1 dan X2).

Menurut Santoso rumus analisis koefisien determinasi adalah sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{(b^1 \cdot \sum x^1 y^1 + b^2 \cdot \sum x^2 y^2 + b^3 \cdot \sum x^3 y^3)}{\sum y^2}$$

⁸⁰M Dadang, *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor* (Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), 115.

Keterangan

b_1, b_2, b_3 = Koefisien Determinasi

x_1 = Lahan

x_2 = Modal

x_3 = Tenaga Kerja

Y = Produksi Usahatani Porang

7. Pengujian Hipotesis

a. Uji t

Uji t ini digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya. Dalam regresi linier berganda, hal ini perlu dilakukan karena tiap-tiap variabel independen memberi pengaruh yang berbeda dalam model.⁸¹ Hipotesis yang digunakan yaitu:

1) H_0 : luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H_1 : luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

⁸¹ Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R* (Jakarta: Kencana, 2016), 95.

2) H_0 : modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H_2 : modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

3) H_0 : tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H_3 : tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:⁸²

1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

b. Uji F

Uji ini dilakukan untuk melihat apakah variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Bila hasil uji simultannya adalah signifikan, maka dapat dikatakan bahwa hubungan

⁸² Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 162.

yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.⁸³ Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

H_4 : luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:⁸⁴

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

⁸³Robert Kurniawan, *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*, 96-97.

⁸⁴Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis & Ekonomi*, 164.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Desa Baosan Kidul

Desa Baosan Kidul adalah salah satu desa yang berada di Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo, tepatnya berada di sebelah selatan Kabupaten Ponorogo. Untuk menuju desa ini dibutuhkan \pm satu jam perjalanan dengan kendaraan bermotor. Jarak yang harus ditempuh dari pusat kota menuju desa \pm 42 km, melewati jalanan yang menanjak, menurun, berbelok-belok, dan juga jalanan yang rusak.

Letak Desa bertempat di dataran tinggi yang berada pada skala 600 m di atas permukaan laut (dpl). Selain itu, juga diapit oleh pegunungan yang membentang luas dan tinggi. Tidak heran jika desa ini memiliki udara yang sejuk dan dingin, dengan suhu rata-rata 15-25° c ditambah tumbuh-tumbuhan yang masih hijau dan rindang.

Desa Baosan Kidul memiliki luas territorial \pm 1010,2 ha yang terbagi dalam luas sawah 243 ha, luas tanah kering dan perkebunan 262,5 ha, luas pemukiman 152,7 ha, dan luas hutan 325 ha.⁸⁵

⁸⁵Data demografi Desa Baosan Kidul.

Tabel 4.1
Pembagian Luas Wilayah

Lahan	Luas (ha)
Sawah	243
Lahan kering	262,5
Pemukiman	152,7
Hutan	325
Jumlah	1010,2 ha

Sumber data demografi Desa Baosan Kidul

Dari data luas desa, terlihat bahwa hutan dan lahan kering menduduki peringkat teratas, hal ini karena Desa Baosan Kidul berada di pegunungan yang juga masuk wilayah perhutani. Sehingga tidak heran jika hutan dan lahan kering masih sangat luas sekali. Area hutan yang masuk wilayah desa berada di sebelah timur, selatan, barat, dan utara mengelilingi desa.

Desa Baosan Kidul memiliki batasan wilayah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Baosan Lor Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sembowo Kecamatan Sudimoro Kabupaten Pacitan.

- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonoasri Kecamatan Ngadirojo Kabupaten Pacitan, dan Desa Mrayan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Gedangan Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Keasrian Desa Baosan Kidul karena masih banyak pohon yang tumbuh menghiasi lahan pertanian masyarakat, diantaranya sengon, mahoni, cengkeh, pinus, nangka, kelapa, kopi, akasi, dan lain-lain. Sementara tanaman yang ada di kawasan hutan didominasi pohon pinus.

Desa Baosan Kidul dihuni penduduk sebanyak 6958 jiwa yang dibagi dalam jumlah penduduk laki-laki sebanyak 3476 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 3482 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut tersebar dalam 63 rukun tetangga (RT), 17 rukun warga (RW) dan 5 kepala dusun. Adapun dusun yang ada di Desa Baosan Kidul adalah sebagai berikut Dusun Krajan, Dusun Konto, Dusun Kedung, Dusun Bendo, dan Dusun Patuk.

1. Sejarah Desa Bosan Kidul

Desa Baosan Kidul merupakan desa pecahan yang dahulunya bernama Desa Baosan. Nama Baosan sendiri diambil dari nama seseorang yang pertama kali menempati daerah tersebut. Dahulu Desa Baosan wilayahnya sangat luas kemudian dipecah menjadi dua desa, yaitu Desa Baosan Kidul dan Desa Baosan

Lor. Setelah dipecah Desa Baosan Kidul membentuk struktur desa, adapun tokoh-tokoh yang pernah menjabat di Desa Baosan Kidul diantaranya yakni:⁸⁶

a. Dorijo (1908-1912)

Pada masa kepemimpinan Dorijo, Desa Baosan Kidul sangat luas, jumlah penduduk masih sedikit, dan pemukiman masyarakat masih sangat jarang. Beliau berasal dari daerah Lorok Kabupaten Pacitan, kemudian beliau menikah dengan warga Desa Baosan Kidul tepatnya di Dukuh Patuk. Selama kepemimpinan beliau belum ada kantor desa karena beliau adalah lurah pertama kali dan untuk melayani masyarakat langsung datang kerumahnya. Dimasa kepemimpinannya hasil pertanian harus disetor ke desa sebagai jagan (upeti) yang nantinya oleh lurah akan dibagikan kepada perangkat desa yang lain sebagai ganti dari bengkok.

b. Donokarijo (1912-1921)

Donokarijo merupakan putra dari Dorijo yang menggantikan kepemimpinan lurah karena meninggal. Dimasa kepemimpinannya beliau lebih mengutamakan tentang bercocok tanam agar hasil panen baik, akan tetapi hasil pertanian tetap tidak membawa hasil yang maksimal karena masyarakat kurang kesadaran dan pengetahuan. Dimasa ini pula pembangunan rumah-rumah mulai terlihat bagus. Rumah-rumah warga yang dahulunya terbuat dari ilalang lambat laun berganti genteng yang dibuat sendiri secara bergotong royong. Pada masa beliau juga masih belum ada balai desa.

⁸⁶Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) tahun 2014.

c. Demang Sutokarijo (1921-1927)

Pada masa kepemimpinan Demang Sutokarijo ini juga perubahannya masih sangat sederhana, masyarakat masih banyak yang buta huruf, hanya sedikit sekali orang yang bisa menulis dan membaca karena sarana pendidikan masih sangat jarang.

d. Partomedjo (1927-1930)

Pada masa kepemimpinan Partomedjo dikenal dengan kepemimpinan yang sabar, jujur, dan bijaksana. Tidak segan-segan masyarakat datang kerumah kepala desa untuk meminta pertimbangan ketika mengalami kesulitan.

e. Setokarijo (1930-1942)

Setokarijo merupakan pengganti Partomedjo yang mengundurkan diri dari jabatannya. Dimasa kepemimpinan ini muncul peraturan yang mengatur desa yaitu *Inlandse Gemeente Ordonantie (Penguasa Desa dijalankan oleh Kepala Desa dibantu beberapa orang yang ditunjuk olehnya, mereka bersama-sama menjadi Pemerintah Desa)*. Namun peraturan ini tidak membawa dampak kemajuan, masyarakat tambah mengalami angka kemiskinan yang meningkat. Masing-masing daerah mempunyai cirri khas sendiri sehingga sulit untuk pembinaan taraf hidup masyarakatnya.

f. Saidjo (1942-1948)

Beliau terpilih menjadi lurah pengganti Setokarijo krena beliau seorang petani yang jujur, adil, dan sangat disegani masyarakat. Dimasa kepemimpinan ini

tantangan yang paling berat yakni, rakyat harus ikut melawan Belanda untuk mempertahankan kemerdekaan.

g. Kardjojo (1948-1973)

Dimasa kepemimpinan Kardjojo dikenal dengan masa kelaparan dan kekurangan pangan, karena banyak hama yang menyerang tanaman petani, tiddak ada perubahan yang berarti meskipun Indonesia sudah merdeka.

h. Sarmin (1973-1975)

Beliau merupakan Pj kepala desa sebelumnya. Dimasa ini pula muncul pemilihan yang dinamakan *karteker* yakni, kepemimpinan ini berasal dari aparat kepolisian. Adapun yang ditunjuk menjadi *karteker* adalah bapak Sama'oen.

i. Sama'oen (1975-1989)

Pada masa kepemimpinan sama'oen ini mulai kelihatan pembangunan sarana prasarana. Pada masa ini pula balai desa dibangun untuk kepentingan administrasi. Mulai dari sarana pendidikan, kesehatan, tempat ibadah, dan jalan mulai dibangun untuk kemajuan Desa Baosan Kidul. Pada masa ini juga mulai tertata kehidupan masyarakat desa.

j. Sri Basuki

Dimasa kepemimpinan Sri Basuki mulai terlihat kemajuan, dengan ditunjukkan pembangunan puskesmas desa yang ada di Dusun Krajan. Selain itu, pada masa ini Desa Baosan Kidul menerima bantuan dari pemerintah berupa penerangan LMD (Listrik Masuk Desa) berupa diesel 1500 watt. Namun demikian tidak mampu menjangkau seluruh desa dikarenakan luasnya desa.

k. Sumarsono (1999-2007)

Pada masa kepemimpinan beliau mengutamakan pembangunan desa yang berupa pembangunan jalan. Mulai dari pemadaman jalan dusun, pengaspalan jalan antar desa, dan pembangunan jalan lainnya untuk dilalui kendaraan.

l. Sri Basuki (2008-2014)

Dimasa jabatan yang kedua, beliau mengutamakan lagi pembangunan sarana dan prasarana. Baik itu memperbaharui maupun membangun kembali. Pembangunan yang dilakukan diantaranya pembangunan gedung pasar, pembangunan gedung balai desa, dan pengerasan jalan makadam antar dusun. Selain itu, pada masa kepemimpinan beliau, mulai ada pembangunan sarana pendidikan yang berupa SMA, MA, dan Mts sehingga pembangunan sarana dan prasarana pada masa ini mengalami peningkatan.

m. Parwanto (2016-2022)

Pada masa kepemimpinan Parwanto ini, beliau mengutamakan pembangunan sarana dan prasarana diantaranya yakni, pengembangan pembangunan infrastruktur jalan desa dengan anggaran dana desa, relokasi puskesmas Boasan Kidul yang mana dahulu tempatnya kurang strategis, mendirikan rintisan wisata juruk pitu, pembangunan gedung kesenian di Dukuh Kedung dengan anggaran desa, pendirian organisasi NU, Pendirian karang taruna BATARA sebagai wadah pemuda Baosan Kidul, pendirian BUMDESA AMARTA sebagai pengembangan usaha perekonomian desa.

2. Adat dan Kebudayaan

Desa Baosan Kidul merupakan bagian dari masyarakat Jawa yang sangat kental dengan adat istiadat dan kearifan lokal yang hingga sekarang masih dipegang teguh dan dipercayai. Bahkan masyarakat Jawa menganggap hal itu bisa digunakan sebagai pegangan untuk mengetahui kehidupan dimasa-masa yang akan datang. Selain hal itu, kearifan menurut masyarakat Jawa bisa digunakan untuk memprediksi keselamatan, rezeki, dan jodoh.

Contohnya pada masyarakat Jawa, terutama yang masih menganut ilmu-ilmu kejawen menganggap seorang laki-laki yang lahir pada hari pasaran Pahing dilarang menikah dengan perempuan yang lahir pada hari Wage, begitu juga sebaliknya. Apabila hal itu dilanggar maka pernikahannya akan mengalami banyak cobaan dan musibah.

Ketidakbaikan yang dimaksud adalah apabila sampai terjadi pernikahan tersebut maka rumah tangganya akan banyak menemui godaan, sering mendapatkan musibah, susah mencari rezeki, dan bahkan bisa dari salah satu anggota keluarganya meninggal dunia. Selain itu Desa Baosan Kidul juga memiliki adat istiadat dan mitos-mitos yang sampai sekarang masih dipercaya oleh para masyarakat, diantaranya yaitu sebagai berikut:⁸⁷

a. Megengan

Megengan adalah salah satu adat istiadat yang ada di Desa Baosan Kidul sebelum menjalankan ibadah puasa bulan Ramadhan. Tujuan dari adanya megengan ini yaitu untuk meminta keselamatan kepada Allah SWT

⁸⁷Modul Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun

agar yang menjalankan ibadah puasa diberi kelancaran dan juga keselamatan. Megengan ini biasanya dilakukan oleh setiap rumah, acara ini biasanya dihadiri oleh laki-laki, sementara ibu-ibu menunggu di dapur menanti sisa hidangan yang disajikan pada saat megengan. Hidangan dalam acara ini adalah berupa nasi lemak yang ditaruh diatas sebuah wadah besar diatasnya di taruh ayam dan juga jenang abang. Maksud dan tujuan diadakan megengan ini adalah mengirim do'a kepada Nabi Muhammad SAW.

b. Apeman

Apeman adalah serangkaian adat yang dilakukan ketika bulan Ramadhan, yaitu dilakukan pada malam-malam ganjil diantaranya tanggal 21, 23, 25, 27, dan 29. Apeman sendiri bertujuan untuk menyambut datangnya malam lailatul qodar agar diberi keberkahan, ampunan, dan juga keselamatan oleh Allah SWT. Biasanya setiap masyarakat tidak bersamaan melakukannya terkadang malam 21 hanya beberapa orang saja, malam 23 hanya beberapa orang saja dan begitu seterusnya.

Hidangan yang disajikan biasanya terdiri dari apem, memetri, jenang abang, nasi rames, dan ketan. Apem sendiri merupakan hidangan yang wajib disajikan. Makanan ini dibuat dari tepung beras yang dicetak dalam daun angka berbentuk kerucut, kemudian dikukus hingga matang. Memetri adalah nasi beras yang dicetak dalam tempurung kelapa disajikan dalam sebuah wadah diberi kelapa parut yang digoreng dan menggunakan lauk ikan atau telur.

Jenang abang yakni tepung beras yang dimasak dengan gula jawa atau gula merah, disajikan di atas piring berbentuk adonan yang lembut. Jenang abang biasanya terhitung ganjil yaitu, tiga atau lima. Nasi rames yakni nasi yang ditaruh dalam piring diberi lauk kelapa parut yang digoreng dan diberi lauk ikan atau telur. Tujuannya adalah meminta ampunan untuk keluarga yang sudah meninggal. Ketan yaitu makanan yang terbuat dari beras ketan yang disajikan dalam piring.

c. Riyaya

Riyaya adalah salah satu adat istiadat yang berhubungan dengan megengan. Jika megengan itu dilakukan untuk menyambut awal bulan Ramadhan, sedangkan riyaya dilakukan untuk menutup bulan Ramadhan dan menyambut bulan syawal. Tujuannya riyaya juga sama dengan megengan yaitu meminta keselamatan dan juga keberkahan setelah menjalankan ibadah puasa satu bulan penuh.

d. Kethingan

Kethingan adalah salah satu upacara adat yang dilakukan ketika seseorang mempunyai bayi. Kethingan ini terbagi dalam beberapa bagian yaitu *maguti*, *neloni*, *mitoni*, *nyetahuni*, dan *ngarotengahi*.

Maguti yaitu ketika bayi berusia 35 atau 45 hari dimana pada saat itu potongan pusar bayi sudah lepas dari perutnya. Neloni yaitu, dilakukan pada saat bayi berusia 3 bulan. Mitoni yaitu, dilakukan pada saat bayi berusia 7 bulan. Nyetahuni yaitu dilakukan pada saat bayi berusia satu tahun. Sedangkan ngarotengahi dilakukan pada saat bayi berusia dua setengah tahun.

e. Bersih Desa

Bersih desa dilakukan untuk membersihkan mala petaka yang mengganggu kehidupan masyarakat. Adat ini adalah membersihkan sumber mata air dari rumput, daun yang kering, dari dari sampah lainnya. Biasanya disepanjang jalan menuju sumber mata air juga ikut dibersihkan.

Adapun hidangan yang disajikan sama dengan acara lainnya, yang membedakannya adalah ada sesaji yng diletakkan di tempat sumber mata air. Adapun sesajinya terdiri dari telur ayam kampung, kemenyan, bunga kenanga yang ditaruh dalam anyaman daun kelapa. Tujuannya adalah agar penunggu sumber mata air terus menjaga sehingga mata air tidak akan kering.

f. Ngruwat

Ngruwat adalah salh satu yang dilakukan oleh seseorang keluarga untuk menjaga rumahnya dari hal yang buruk. Ngruwat dilakukan dengan cara mengadakan pegelaran wayang kulit keudian dibalik layar ada beberapa sesajen untuk menolak mala petaka.

Biasanya tradisi ngruwat dilaksanakan bersamaan dengan acara pernikahan atau khitanan anaknya yang diselingi dengan *buwuhan*. Mitosnya ketika tidak melakukan tradisi ngruwat salah satu keluarga terutama anaknya akan dimakan *Betharakala*.

g. Slametan

Slametan dilakukan oleh masyarakat ketika akan melakukan suatu pekerjaan atau ketika tertimpa sebuah musibah. Tujuannya yaitu meminta

keselamatan agar selalu dilindungi oleh Allah SWT dan dihindarkan dari semua mala petaka yang akan mencelakakan.

h. Syukuran

Syukuran adalah sebuah acara yang dilakukan ketika seseorang mendapatkan rezeki. Biasanya dilakukan ketika masa panen, atau setelah mendapatkan rezeki yang lain. Tujuannya agar rezeki yang di dapat tidak cepat habis dan juga membawa keberkahan.

B. Hasil pengujian Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah pernyataan sampai sejauh mana data-data yang ditampung pada suatu kuesioner dapat mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah pernyataan yang diajukan kepada responden dapat dikatakan valid atau tidak, maka peneliti melakukan *pra test* kuesioner kepada petani porang di Desa Baosan Kidul sebanyak 40 responden pada bulan Agustus-September 2021. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* yang dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS 16.0.

Kriteria dalam pengujian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai r hitung $>$ nilai r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan.
2. Jika nilai r hitung $<$ nilai r tabel berdasarkan uji signifikan 0,05 artinya item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

3. Nilai r tabel dapat dicari dengan rumus ($df=N-2$). Karena data yang digunakan dalam uji validitas adalah 40 responden, maka r tabel yang digunakan adalah 0.312.

Pengujian validitas variabel luas lahan, modal, tenaga kerja dan produksi usahatani dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Hasil Uji Validitas Variabel Luas Lahan (X1), Modal (X2), Tenaga Kerja (X3) dan Produksi Usaha tani Porang (Y)

Variabel	Item	R table	R hitung	Keterangan
Lahan (X1)	X1.1	0.312	0.686	Valid
	X1.2	0.312	0.403	Valid
	X1.3	0.312	0.369	Valid
	X1.4	0.312	0.610	Valid
	X1.5	0.312	0.556	Valid
	X1.6	0.312	0.407	Valid
	X1.7	0.312	0.528	Valid
	X1.8	0.312	0.521	Valid
Benih (X2)	X2.1	0.312	0.453	Valid
	X2.2	0.312	0.510	Valid
	X2.3	0.312	0.542	Valid
	X2.4	0.312	0.593	Valid
Pupuk (X3)	X3.1	0.312	0.771	Valid
	X3.2	0.312	0.769	Valid

	X3.3	0.312	0.494	Valid
	X3.4	0.312	0.641	Valid
Hasil Produksi (Y)	Y1.1	0.312	0.749	Valid
	Y1.2	0.312	0.770	Valid
	Y1.3	0.312	0.650	Valid

Sumber : data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.2 hasil uji validitas diatas dapat diketahui bahwa semua indikator dari masing-masing variabel dinyatakan valid dengan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan nilai r_{tabel} yaitu 0.312. Maka item pernyataan yang valid di atas akan digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas yaitu tingkat ketepatan, ketelitian, dan keakuratan dari suatu instrument. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrument konsisten dalam memberikan hasil uji yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berbeda. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *alpha cronbach*.

Metode pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas dalam penelitian ini yaitu menggunakan batasan 0,60. Suatu variabel bisa dikatakan reliabel jika nilai *cronbach's alpha* $> 0,60$. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software* IBM SPSS 16.0.

Tabel 4.3

**Hasil Uji Reliabilitas Luas Lahan (X1), Modal (X2), Tenaga Kerja (X3), Dan
Produksi Usahatani Porang (Y)**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
Lahan (X1)	.593	8	Reliabel
Benih (X2)	.126	4	Reliabel
Pupuk (X3)	.595	4	Reliabel
Hasil Produksi (Y)	.546	3	Reliabel

Sumber : data yang diolah peneliti, 2021

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa hasil uji reliabilitas terlihat bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel yaitu variabel Lahan (X1) sebesar 0.593, Benih (X2) sebesar 0.126, Pupuk (X3) sebesar 0.595 dan Hasil Produksi (Y) sebesar 0.546 lebih besar dari 0,60. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2, X3 dan Y dalam penelitian ini dinyatakan **reliabel**, artinya bahwa jawaban dari responden terhadap pernyataan tersebut konsisten dari waktu ke waktu.

C. Hasil pengujian Hipotesis

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi, nilai residu dari regresi mempunyai distribusi yang normal. Dalam

penelitian ini untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan uji statistic menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov*.

Kriteria penarikan kesimpulan:⁸⁸

- 1) Nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.70302667
Most Extreme Differences	Absolute	.096
	Positive	.051
	Negative	-.096
Kolmogorov-Smirnov Z		.608
Asymp. Sig. (2-tailed)		.853
a. Test distribution is Normal.		

⁸⁸Singih Santoso, *Mahir Statistic Parametric: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS* (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), 202.

Berdasarkan Tabel 4.4 diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar $0.853 > 0,05$ sehingga ketentuan H_0 diterima, artinya data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas telah terpenuhi.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independent. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent.

Hipotesis yang digunakan:

- 1) H_0 : Tidak terdapat korelasi antara variabel independen (tidak terjadi kasus multikolinieritas).
- 2) H_1 : Terdapat korelasi antara variabel independen (terjadi kasus multikolinieritas).

Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila semua variabel independent nilai $VIF < 10$, maka H_0 diterima, artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	13.181	2.732		4.825	.000			
	X1	-.048	.097	-.088	-.496	.623	.817	1.224	
	X2	-.178	.201	-.167	-.889	.380	.738	1.355	
	X3	-.067	.150	-.076	-.445	.659	.881	1.135	

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa variabel lahan (X1), benih (X2), dan tenaga kerja (X3) memiliki nilai VIF sebesar 1.224, 1.355, dan 1.135 semua variabel < 10 maka H_0 di terima, artinya persamaan regresi linier berganda tidak terjadi kasus multikolinieritas. Dengan demikian, asumsi non multikolinieritas telah terpenuhi.

c. Uji Autokorelasi

Menguji autokorelasi dalam suatu model bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson dengan kriteria jika: ⁸⁹

⁸⁹ V Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi* (Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015), 159.

- 1) $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
- 2) $DW \leq DL$ atau $DW \geq (4 - DL)$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
- 3) $DU \leq DW \leq DU$ atau $(4 - DU) \leq DW \leq (4 - DL)$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	-.013	1.77257	2.534

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

N	D	DL	DU	4-DL	4-DU
40	2.534	1.3384	1.6589	2.6616	2.3411

Keterangan : $DU \leq DW \leq (4 - DU)$

$$1.6589 < 2.534 < 2.3411$$

Kesimpulan : Tidak Terjadi Autokorelasi maka H_0 diterima.

d. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan yang lain. Salah satu yang digunakan peneliti untuk menguji heteroskedastisitas adalah dengan menggunakan uji *glejser* yang dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Kriteria penarikan kesimpulannya, yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas jika nilai t dengan probabilitas sig > 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel *coefficients*.⁹⁰

Tabel 4.7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.615	1.442		1.813	.078
	X1	-.037	.051	-.129	-.717	.478
	X2	-.072	.106	-.129	-.681	.500
	X3	.045	.079	.099	.572	.571

a. Dependent Variable: ABS_RES

⁹⁰Azuar Juliandri, Irfan, dan Saprinan Manurung, *Metodologi Penelitian Bisnis: Teori Dan Aplikasi*, 162.

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa variabel luas lahan (X1), benih (X2), dan pupuk (X3) memiliki nilai Sig sebesar 0.478, 0.500, dan 0,571 semua variabel $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (independent) dan satu variabel terikat (dependent). Kegunaan regresi dalam penelitian ini salah satunya untuk meramalkan dan memprediksi variabel terikat (Y) apabila variabel bebas (X) diketahui. Rumus persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut: ⁹¹

$$Y = a + Bx$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a dan b = konstanta

⁹¹Syofian Siregar, *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*, 379.

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X1 dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.290	2.125		5.314	.000
	X1	-.093	.087	-.172	-1.075	.289

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4.8 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 11.290 + 0.093X_1$$

Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 11.290 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen lahan (X₁) nol atau tidak ada maka produksi (Y) adalah sebesar 11.290satuan.

Konstanta (b₁) Untuk Variabel X1 (Luas Lahan)

Berdasarkan nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0.093. Nilai (b₁) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lahan (X₁) dengan variabel Produksi (Y). Jika lahan ditingkatkan maka produksi menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0.093 artinya jika lahan dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka produksi naik sebesar 0.093 satuan.

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X2 Dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	12.016	2.062		5.826	.000
	X2	-.247	.169	-.231	-1.463	.152

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4.9 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 12.016 + 0.247X_2$$

Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 12.016 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen benih (X₂) nol atau tidak ada maka hasil produksi (Y) adalah sebesar 12.016satuan.

Konstanta (b₂) Untuk Variabel X₂ (Benih)

Berdasarkan nilai koefisien regresi (b₂) sebesar 0.247. Nilai (b₂) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel benih (X₂) dengan variabel hasil produksi (Y). Jika benih ditingkatkan maka produksi menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b₂) sebesar 0.247 artinya jika benih dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka hasil produksi naik sebesar 0.247satuan.

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi Linier Sederhana X3 Dan Y

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.630	1.765		6.022	.000
	X3	-.129	.141	-.148	-.921	.363

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4.10 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 10.630 + 0.127$$

Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 10.630 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen pupuk (X₃) nol atau tidak ada maka hasil produksi (Y) adalah sebesar 10.630 satuan.

Konstanta (b₃) Untuk Variabel X₃ (Pupuk)

Berdasarkan nilai koefisien regresi (b₃) sebesar 0.127. Nilai (b₃) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pupuk (X₃) dengan variabel hasil produksi (Y). Jika pupuk ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b₃) sebesar 0.127 artinya jika pupuk dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka hasil produksi naik sebesar 0.127 satuan.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Slamet Santoso, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat.⁹²

Menurut Santoso, persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan

Y : Produksi Usahatani Porang

X₁ : Lahan

X₂ : Modal

X₃ : Tenaga Kerja

a : Konstanta

b : Koefisien regresi

⁹²M Dadang, *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor* (Pasuruan: CV. PENERBIT QIARA MEDIA, 2020), 115.

Tabel 4.11
Hasil Estimasi Koefisien Regresi Linier Berganda

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	13.181	2.732		4.825	.000
	X1	-.048	.097	-.088	-.496	.623
	X2	-.178	.201	-.167	-.889	.380
	X3	-.067	.150	-.076	-.445	.659

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pada Tabel 4.11 dapat dibuat model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y' = 13.181 + 0.048X_1 + 0.178X_2 + 0.067X_3$$

Konstanta (b₀)

Nilai konstanta (b₀) sebesar 13.181 menunjukkan bahwa, apabila variabel independen lahan (X1), benih (X2), dan pupuk (X3) nol atau tidak ada maka hasil produksi (Y) adalah sebesar 13.181 satuan.

Konstanta (b₁) Untuk Variabel X1 (Lahan)

Besarnya nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0.048. Nilai (b₁) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel lahan (X1) dengan variabel hasil produksi (Y). Jika lahan ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b₁) sebesar 0.048 artinya jika lahan

dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka hasil produksi naik sebesar 0.048 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

Konstanta (b_2) Untuk Variabel X2 (Benih)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0.178. Nilai (b_2) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel benih (X_2) dengan variabel hasil produksi (Y). Jika benih ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b_2) sebesar 0.178 artinya jika benih dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka hasil produksi naik sebesar 0.178 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

Konstanta (b_3) Untuk Variabel X3 (Pupuk)

Besarnya nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0.067. Nilai (b_3) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel pupuk (X_3) dengan variabel hasil produksi (Y). Jika pupuk ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat. Nilai koefisien regresi (b_3) sebesar 0.067 artinya jika pupuk dinaikkan sebesar 1 satuan atau dinaikkan satu tingkat, maka hasil produksi naik sebesar 0.067 satuan dengan asumsi variabel independen yang lain tetap.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dapat diartikan yaitu seberapa besar variabel independen X menentukan tingkat variabel dependen Y dalam suatu model.

Kriteria pengujian :

- a. Jika nilai R^2 mendekati angka 0 artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat lemah.

- b. Jika nilai R^2 mendekati angka 1 artinya kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat kuat.

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.255 ^a	.065	-.013	1.77257	2.534

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.12 tersebut dapat diketahui bahwa nilai R yang diperoleh sebesar 0,255 hal ini menunjukkan bahwa variabel lahan, benih, dan pupuk mampu menjelaskan hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Nilai R Square yang diperoleh sebesar 0.065 memiliki arti bahwa pengaruh lahan (X1), benih (X2), dan pupuk (X3) sebesar $0.065 = 65\%$ dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk melihat pengaruh tiap-tiap variabel independen secara sendiri-sendiri terhadap variabel dependennya.

Hipotesis yang digunakan yaitu:

- 1) H_0 : Faktor luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

H_1 : Faktor luas lahan berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

2) H_0 : Faktor modal tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

H_1 : Faktor modal berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

3) H_0 : Faktor tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

H_1 : Faktor tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji t dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima
- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Tabel 4.13

Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.181	2.732		4.825	.000
	X1	-.048	.097	-.088	-.496	.623
	X2	-.178	.201	-.167	-.889	.380
	X3	-.067	.150	-.076	-.445	.659

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diperoleh hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Pengaruhlahan (X1) terhadap hasil produksi (Y) di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.623 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.048 memiliki arti X1 mempunyai arah negative terhadap Y sehingga arah pengaruh negative yang dihasilkan tersebut tidak signifikan.
- 2) Pengaruh benih (X2) terhadap hasil produksi (Y) di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.380 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa benih tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dilihat

dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.178 memiliki arti X2 mempunyai arah negative terhadap Y sehingga arah pengaruh negative yang dihasilkan tersebut tidak signifikan.

- 3) Pengaruh pupuk (X3) terhadap hasil produksi (Y) di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Ponorogo menghasilkan nilai signifikansi uji t sebesar 0.659 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa luas lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.067 memiliki arti X3 mempunyai arah negative terhadap Y sehingga arah pengaruh negative yang dihasilkan tersebut tidak signifikan.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan dilakukan untuk melihat apabila variabel independen secara keseluruhan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis yang digunakan yaitu:

H_0 : Faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan tidak berpegaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

H_1 : Faktor luas lahan, modal, dan tenaga kerja secara simultan berpegaruh signifikan terhadap pendapatan usahatani porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.

Dasar pengambilan keputusan dalam Uji F dengan menggunakan SPSS sebagai berikut:

- 1) Jika signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima

- 2) Jika signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak

Tabel 4.14

Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7.863	3	2.621	.834	.484 ^a
	Residual	113.112	36	3.142		
	Total	120.975	39			

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel 4.14 diatas, hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu $0.834 > 0.05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan, benih, dan pupuk secara simultan tidak berpengaruh terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

D. Pembahasan

1. Pengaruh Lahan (X1) Terhadap Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi lahan terhadap hasil produksi pada tabel 4.12 diperoleh nilai R Square sebesar 0.065. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh lahan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul sebesar $0.065 = 65\%$ dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi dari variabel lahan sebesar 0.623 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.048. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara lahan dengan hasil produksi. Jika lahan ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Tri Bowo dengan judul skripsi analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi belimbing dengan hasil penelitian variabel luas lahan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap produksi belimbing.

Lahan/tanah memiliki kedudukan sangat penting dalam suatu usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman, ternak, dan usahatani keseluruhannya.⁹³ Kesuburan tanah juga sangat penting dalam pertumbuhan tanaman. Menurut Foth dan Ellis mendefinisikan kesuburan tanah sebagai status suatu tanah yang menunjukkan kapasitas untuk memasok unsure-unsur esensial dalam jumlah yang mencukupi untuk pertumbuhan tanaman tanpa adanya konsentrasi meracun dari unsure manapun.⁹⁴

2. Pengaruh Benih (X2) Terhadap Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi benih terhadap hasil produksi pada tabel 4.12 diperoleh nilai R Square sebesar 0.065. Hal ini memiliki arti

⁹³Ken Suratiyah, *Ilmu Usahatani* (Jakarta: Swadaya, 2015), 19.

⁹⁴Ali Munawar, *Kesuburan Tanah Dan Nutrisi Tanaman* (Bogor: IPB Press, 2021), 2.

bahwa pengaruh benih terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul sebesar $0.064 = 64\%$ dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi dari variabel benih sebesar 0.380 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa benih tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil produksi. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.178 . Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara benih dengan hasil produksi. Jika benih ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat.

Sadjad, menyatakan bahwa benih merupakan biji dari hasil tanaman yang dibutuhkan untuk keperluan pengembangan usaha tani, memiliki fungsi agronomis atau merupakan komponen agronomi. Sedangkan menurut KEPMENTAN No.620 benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan mengembangbiakkan tanaman.⁹⁵

3. Pengaruh Pupuk (X3) Terhadap Hasil Produksi (Y)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pupuk terhadap hasil produksi pada tabel 4.12 diperoleh nilai R Square sebesar 0.065 . Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh pupuk terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul sebesar $0.065 = 65\%$ dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.13 diperoleh nilai signifikansi dari variabel pupuk sebesar 0.659 lebih besar dari 0.05 sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pupuk tidak berpengaruh signifikan terhadap hasil

⁹⁵Ari Wahyuni, dkk, *Teknologi Dan Produksi Benih* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

produksi. Dilihat dari nilai koefisien regresinya sebesar 0.067. Nilai koefisien positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara pupuk dengan hasil produksi. Jika tenaga kerja ditingkatkan maka hasil produksi menjadi meningkat.

Pupuk merupakan salah satu sarana produksi yang mempunyai peranan penting dalam peningkatan produksi dan mutu hasil budidaya tanaman. Pada PP No.8 tahun 2001 Bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa definisi pupuk adalah bahan kimia atau organisme yang berperan dalam penyediaan unsure hara bagi keperluan tanaman secara langsung atau tidak langsung.⁹⁶ Selain itu, pupuk adalah kunci dari kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantikan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah (pupuk akar) dan tanaman (pupuk daun).⁹⁷

4. Pengaruh Lahan (X1), Benih (X2), Pupuk (X3) Secara Bersama-sama Terhadap Hasil Produksi

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi untuk variabel lahan, modal dan tenaga kerja terhadap produksi pada tabel 4.12 diperoleh nilai R Square sebesar 0.065. Hal ini memiliki arti bahwa pengaruh lahan, benih, dan pupuk terhadap hasil produksi porang sebesar $0.065 = 65\%$ dan sisanya 35% dipengaruhi oleh faktor lain selain X1, X2, dan X3 yang tidak masuk dalam model.

⁹⁶Tioner Purba, dkk, *Pupuk Dan Teknologi Pemupukan* (Yayasan Kita Menulis, 2021), 3.

⁹⁷Pinus Lingga Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta: Penebar Swadata, 2008), 1.

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 diperoleh nilai signifikansi sebesar $0.484 > 0.05$ maka H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan, benih, dan pupuk secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo.

Lahan, bibit, dan pupuk memiliki hubungan yang erat. Ketiganya tidak boleh dipisahkan satu sama lain. Walaupun paham tentang tanah/lahan dan benih, misalnya tidak paham mengenai pupuk maka hasilnya pun masih timpang. Sebab, bagaimana mungkin bisa memilih pupuk yang tepat sesuai kebutuhan bibit tanaman bila unsur yang dikandung pupuk itu tidak diketahui. Bila ini terjadi, tindakan asal beli pupuk pun tak bisa dihindarkan.⁹⁸

⁹⁸Pinus Lingga Marsono, *Petunjuk Penggunaan Pupuk* (Jakarta: Penebar Swadata, 2008), 3.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil uji hipotesis yang telah diajukan dengan model analisis regresi linier berganda maka bisa ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lahan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai *sig* untuk variabel lahan sebesar $0.623 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul.
2. Benih berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai *sig* untuk benih sebesar $0.380 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa benih berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul.
3. Pupuk berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji t yang memperoleh nilai *sig* untuk tenaga kerja sebesar $0.659 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa pupuk berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul.
4. Lahan, benih, dan pupuk secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun

Kabupaten Ponorogo. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji F yang memperoleh nilai sig sebesar $0.484 > 0.05$ sehingga H_0 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa lahan, benih dan pupuk secara simultan berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap hasil produksi porang di Desa Baosan Kidul.

B. Saran

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan maka ada beberapa saran yang dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi para petani porang yang ada di Desa Baosan Kidul untuk selalu berupaya merawat dan mengembangkan usahataniannya seperti faktor lahan, benih, pupuk dan faktor lainnya sehingga dapat meningkatkan hasil produksi porang secara lebih maksimal.
2. Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang mempengaruhi hasil produksi. Selain itu dikarenakan dalam penelitian ini peneliti mengalami keterbatasan dalam indikator pupuk maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan indikator lain yang lebih lengkap agar hasil penelitiannya lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif Sutanto, Himawan. *Tingkat Efisiensi Produksi Dan Pendapatan Usaha Kecil*. Semarang: Unnes Press, 2015.
- Andre Payadnya, Putu Ade, dkk. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. BUDI UTAMA, 2018.
- Arifin, Johar. *Statistic Bisnis Terapan Dengan Microsoft Excel 2007*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008.
- Budidaya Porang Iles-Iles (Amorphophallus Onchophyllus)*, 2019.
- Data BPS Luas Wilayah Kecamatan Ngrayun Berdasarkan Penggunaan Tahun 2017.
- Data Demografi Desa Baosan Kidul.
- Eriyanto. *Analisis Isi: Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana, 2011.
- Juliandri, Azuar, dkk. *Metodologi Penelitian Bisnis: Teori Dan Aplikasi*.
- Kurniawan, Agung Widhi, dkk. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Pandiva Buku, 2016.
- Kurniawan, Robert. *Analisis Regresi Dasar Dan Penerapannya Dengan R*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Marsono, Pinus Lingga. *Petunjuk Penggunaan Pupuk*. Jakarta: Penebar Swadata, 2008.
- Munawar, Ali. *Kesuburan Tanah Dan Nutrisi Tanaman*. Bogor: IPB Press, 2021.
- Mansyur, Nur Indah dkk. *Pupuk Dan Pemupukan*. Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.
- M Dadang. *Pengaruh Pengembangan Sumber Daya Manusia, Etos Kerja Dan Semangat Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Badan Pemberdayaan Perempuan Dan Keluarga Berencana Kabupaten Biak Numfor*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020.
- Modul Desa Baosan Kidul Kecamatan Ngrayun.
- Nathaniel, Raba. *Pengantar Bisnis*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.

- Nur Aminah Ngatimin, Sri, dkk. *Penyakit Benih Dan Teknik Pengendaliannya*. Yogyakarta: Leutika Prio, 2019.
- Nugroho, Untung. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Pendidikan Jasmani*. Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2015.
- Purba, Tioner, dkk. *Pupuk Dan Teknologi Pemupukan*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Purwoto, Agus. *Panduan Laboratorium Statistika Inferensial*. Jakarta: Grafindo, 2007.
- Riduwan. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan Dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Riduwan. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, 27.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMD) tahun 2014.
- Saleh, Nasir. *Tanaman Porang: Pengenalan, Budidaya, Dan Pemanfaatannya*. Bogor: Pusat Penelitian Dan Pengembangan Tanaman Pangan, 2015.
- Sriyadi. *Bisnis Pengantar Ekonomi Perusahaan Modern*. Semarang: IKIP Semarang Press, 2001.
- Siregar, Hermanto, dkk. *Prosiding Seminar Nasional Pangan Dan Perkebunan*. Kendari: Uh Edu Press, 2018.
- Suratiyah, Ken. *Ilmu Usahatani*. Jakarta: Swadaya, 2015.
- Sugiharyanto. *Geografi Dan Sosiologi*. Yudhistira Quadra, 2006.
- Suwahyono, Untung. *Panduan Penggunaan Pupuk Organic*. Jakarta: Penebar Swadaya, 2017.
- Sujarweni, V Wiratna. *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*. Yogyakarta: PUSTAKABARUPRESS, 2015.
- Sugiyono. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Syahrir, dkk. *Aplikasi Metode SEM-PLS Dalam Pengelolaan Sumberdaya Pesisir Dan Lautan*. Bogor: IPB Press, 2020.
- Sopongi. *Pengantar Statistic Pendidikan*. Malang: Gunung Samudera, 2015.
- Supranto, J. *Statistik: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Erlangga, 2000.

- Sinaga, Enny Keristiana, dkk. *Statistika Teori Dan Aplikasi Pada Pendidikan*. Yayasan Kita Menulis: 2019.
- Santoso, Singgi. *Mahir Statistic Parametric: Konsep Dasar Dan Aplikasi Dengan SPSS*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018.
- Siregar, Syofian. *Statistic Parametric Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Dengan Perhitungan Manual Dan Aplikasi SPSS Versi 17*.
- Timotius, Kris H. *Pengantar Metodologi Penelitian: Pendekatan Manajemen Pengetahuan Untuk Perkembangan Pengetahuan*. Yogyakarta: Andi, 2017.
- Utomo, Muhajir. *Ilmu Tanah Dasar-Dasar Dan Pengelolaan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Umar, Husein. *Metode Riset Bisnis: Panduan Mahasiswa Untuk Melaksanakan Riset Dilengkapi Contoh Proposal Dan Hasil Riset Bidang Manajemen Dan Akuntansi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Wahyuni, Ari dkk. *Teknologi Dan Produksi Benih*. Yayasan Kita Menulis, 2021.
- Wahyudi, Setyo Tri. *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, Dan Penerapan*. Malang: UB Press, 2017.
- Yani, Ahmad. Mamat Ruhimat. *Menyingkap Fenomena Geosfer*. Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007.